

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN TEMATIK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD
AISYIYAH KAMILA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ZAINIA ROHMAH

NIM 16140031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN TEMATIK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD
AISYIYAH KAMILA KOTA MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

ZAINIA ROHMAH

NIM 16140031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN TEMATIK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH KAMILA
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Zainia Rohmah

NIM. 16140031

Telah diperiksa dan disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.PdI

NIP. 19871214 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

NIP.19760405 200801 1 018

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN TEMATIK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH KAMILA
KOTA MALANG

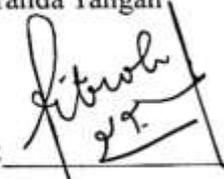
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Zainia Rohmah (NIM. 16140031)

sudah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji
Ketua Sidang
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. 19821022 20180201 2 132

Tanda Tangan

: _____

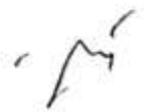
Sekretasi Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003

:  _____

Pembimbing
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003

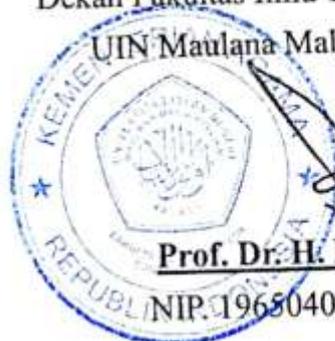
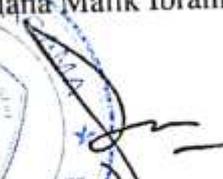
:  _____

Penguji Utama
Dr.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19680403 199803 1 002

Waluyo Satriyo Adji, M.Pd,I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zainia Rohmah

Malang, 15 Juni 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zainia Rohmah

NIM : 16140031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi ` Program ` Tahfidz` Quran` Tematik `dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila
Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Waluyo Satriyo Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainia Rohmah

NIM : 16140031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila
Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Juni 2023

Hormat saya,



Zainia Rohmah

NIM. 16140031

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah olehmu Al Quran, ia akan datang sebagai penolong/ Syafaat bagi

Pembacanya¹

¹ HR Muslim dalam buku Oase Al-Quran Penyejuk Kehidupan, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 192.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan limpahan syukur dan ketulusan hati, karya tulis ini penulis persembahkan

kepada:

Bapak Zainal Mustofa, S.E dan ibu Sufiyah, Amd.Keb, atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materiil yang tidak terukur.

Adik M Zaky Fuady yang tidak pernah luput memberi dukungan.

Abah Dr. H Anton Muhibbudin, M.Pt dan Umi Kiky Dzakiyah, S.H selaku pengasuh PPP Tanwirul Hija yang tidak henti memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Dua sahabat terbaik yang tersisa dari sekian banyak kawan karib, Siti Maulidia dan Inna Lailil Karimah atas kesediaannya menjadi pendengar dan memberikan pendapat selama penulis menyelesaikan karya tulis ini.

Teman teman di PPP Tanwirul Hija dan PGMI A yang juga berperan besar membersamai, memberi motivasi dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Proposal penelitian skripsi ini ditulis dan disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkenan memberikan bimbingan dan dukungan, diantaranya :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, dan semangat dari semester awal hingga akhir perkuliahan serta

persetujuan dalam memilih judul penelitian ini.

6. Reni Nur Farida, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kamila Kota Malang yang telah berkenan memberikan izin serta meluangkan tempat dan waktunya untuk membantu proses penelitian dan menambah wawasan baru bagi peneliti.
7. Seluruh civitas akademika SD Aisyiyah Kamila Kota Malang yang telah mendukung proses penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik .
8. Kedua orangtua yang tak henti memberi dukungan melalui do'a, materi, dan motivasi dalam menempuh jenjang pendidikan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan dan penyusunan proposal ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna tercapainya kesempurnaan dalam penulisan proposal penelitian ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan proposal skripsi ini terdapat banyak kesalahan, baik disengaja maupun tidak.

Malang, 19 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	17

G. Sistematika Pembahasan	18
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfidz Quran Tematik	20
a. Definisi Tahfidz Quran	20
b. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafalkan Al-Quran	20
c. Definisi Tahfidz Quran Tematik	21
d. Prinsip Pembelajaran Tahfidz Quran Tematik	21
e. Tahapan dalam Tahfidz Quran Tematik	22
B. Karakter Religius	24
a. Definisi Karakter Religius	24
b. Faktor mendukung pelaksanaan Karakter Religius di sekolah.....	25
c. Indikator Karakter Religius di Sekolah Dasar	26
d. Proses Pembentukan Karakter Religius	27
e. Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius.....	29
f. Pelaksanaan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data	43

H. Prosedur Penelitian	45
------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	47
1. Sejarah Singkat SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	47
2. Profil SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	48
B. Paparan Data	51
1. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	56
C. Hasil Penelitian	62
1. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang	66
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Program Tahfidz Quran Tematik	72

BAB VI PENUTUP

75

DAFTAR PUSTAKA.....

80

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas penelitian	13
Tabel 2.1 : Pedoman Observasi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis data Kualitatif Miles dan Huberman.....	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Fakultas**
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Sekolah**
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi**
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara**
- Lampiran 7 : Dokumentasi**
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa**

ABSTRAK

Rohmah, Zainia. 2023. *Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Waluyo Satrio Adji, M.PdI

Kata Kunci : Program Tahfidz, Tahfidz Quran Tematik, Pendidikan Karakter, Karakter Religius

Program menghafal Quran di Indonesia atau tahfidz sudah banyak dikembangkan. Mulai dari yang konvensional hingga modern abad 21. Namun dalam praktiknya, di beberapa sekolah terdapat beberapa persoalan. Seperti yang terjadi di MIN 07 Tabalong, siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Quran dan merasa malas untuk mengulang hafalan. Sedangkan yang terjadi di SDIT Nurul Fikri Bengkulu, siswa hanya menghafal ayat dan tidak memahami makna ayatnya, serta niat siswa dalam menghafal masih belum sungguh-sungguh. Hal ini kemudian berpengaruh pada pengertian siswa dalam menghafal Al-Quran. Karena niat yang tidak sungguh-sungguh, dan rasa malas maka yang terjadi adalah hanya sekadar hafal, dan tidak mengamalkannya dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. Sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas siswa sebagai seorang penghafal Al-Quran, maka dibentuklah Program Tahfidz Qur'an Tematik. Program Tahfidz ini mengedepankan hafal dan pemahaman ayat dengan menghafal perkata beserta maknanya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara khusus tentang Implementasi Program Tahfidz Qur'an Tematik dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Aisyiyah Kamila dengan fokus pembahasan 1) Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk Karakter religius di SD Aisyiyah Kamila kota Malang 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahfidz quran tematik di SD Aisyiyah Kamila kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi.

Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan Trianggulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah, Program Tahfidz Quran Tematik ini merupakan program wajib di semua jenjang kelas, proses pembelajarannya terbagi menjadi tiga 1) kegiatan awal 2)kegiatan inti 3) Kegiatan Penutup. Karakter religius yang terbentuk melalui program ini dikarenakan pembiasaan. Yaitu pembiasaan mengaji dan menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh siswa. Karakter religius yang terbentuk dalam program ini diantaranya 1) Cinta Ilmu 2) Gemar melaksanakan ibadah 3) Memahami kisah nabi sebagai contoh dalam kehidupan.

ABSTRACT

Rohmah, Zainia. 2023. *Implementation of Tahfidz Quran Thematic Program in Forming the Religious Character of Students at Aisyiyah Kamila Elementary School, City of Malang*. Department Of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor : Waluyo Satrio Adji, M.PdI

Keywords: Tahfidz Program, Tahfidz Quran Thematic, Character Education, Religious Character

The Quran memorization program in Indonesia or tahfidz has been widely developed. Starting from conventional to modern 21st century. However, in practice, in several schools there are several problems. As happened at MIN 07 Tabalong, students still have difficulty reading the Qur'an and feel lazy to repeat memorization. Whereas what happened at SDIT Nurul Fikri Bengkulu, students only memorize verses and don't understand the meaning of the verses, and students' intentions in memorizing are still not serious. This then influences students' understanding of memorizing the Al-Quran. because of intentions that are not serious, and a feeling of laziness, what happens is just memorizing it, and not practicing it in attitude and daily life. In an effort to improve the quality of students as Al-Quran memorizers, Tahfizh Qur'an Thematic Program was formed. This Tahfizh program emphasizes memorizing and understanding verses by memorizing words and their meanings.

The purpose of this study was to find out specifically about the Implementation of Tahfizh Qur'an Thematic Program in Memorizing Al-Qur'an at Aisyiyah Kamila Elementary School with a focus on discussion 1) How to Implement the Tahfidz Quran Thematic Program in Forming Religious Character at Aisyiyah Kamila Elementary School, Malang City 2) What are the supporting and inhibiting factors in implementing the tahfidz quran thematic program at Aisyiyah Kamila Elementary School, Malang.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. Some of these descriptions are used to find principles and explanations that lead to conclusions. The presence of the researcher acts as an observer. Data sources come from primary and secondary data. Data collection through observation, interviews and

documentation. The data analysis technique is by reducing data, displaying data and drawing conclusions. Then checking the validity of the data using triangulation.

The results of this study are, Tahfidz Quran Thematic Program is a mandatory program at all grade levels, the learning process is divided into three 1) initial activities 2) core activities 3) Closing Activities. The religious character formed through this program is due to habituation. Namely the habit of reciting and memorizing the Koran by students. The religious characters formed in this program include 1) Love of Knowledge 2) Passion for worship 3) Understanding the story of the prophet as an example in life.

مستخلص البحث

رحمه, زينية.2023 . تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الموضوعي في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية آيشية كامبلا مالانج. قسم تربية المدرسة الابتدائية, كلية التربية, جامعة مولانا ملك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ف: والويو ساتريو ادجي, ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية : برنامج تحفيظ ، تحفيظ القرآن الموضوعي ، تربية الشخصية ، الشخصية الدينية.

تم تطوير برنامج تحفيظ القرآن في إندونيسيا على نطاق واسع. بدءًا من القرن التقليدي إلى القرن الحادي والعشرين ، ومع ذلك ، في الممارسة العملية ، هناك العديد من المشاكل في العديد من المدارس. كما حدث في المدرسة الابتدائية تبالونج 07، لا يزال الطلاب يجدون صعوبة في قراءة القرآن ويشعرون بالكسل لتكرار الحفظ. في حين أن ما حدث في المدرسة الابتدائية سلمانالفارس بنكول ، فإن الطلاب يحفظون الآيات فقط ولا يفهمون معنى الآيات ، ولا تزال نوايا الطلاب في الحفظ غير جادة. ومن ثم يؤثر ذلك على فهم الطلاب لتحفيظ القرآن. بسبب نوايا غير جادة ، وشعور بالكسل ، ما يحدث هو مجرد حفظه ، وعدم ممارسته في المواقف والحياة اليومية. في محاولة لتحسين جودة الطلاب كحفظ القرآن ، تم تشكيل برنامج تحفيظ القرآن المواضيعي. يركز برنامج "تحفيظ" على حفظ الآيات واستيعابها من خلال حفظ الكلمات ومعانيها

كان الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على وجه التحديد حول تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الموضوعي في حفظ القرآن في المدرسة الابتدائية آيشية كامبلا مالانج مع التركيز على المناقشة (1) كيفية تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الموضوعي في التكوين. الشخصية الدينية في مدرسة آيزية كامبلا الابتدائية بمدينة مالانج (2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الموضوعي في مدرسة آيسية كامبلا الابتدائية ، مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا ، أي البحث الذي يهدف إلى وصف وتحليل الظواهر والأحداث والأنشطة الاجتماعية والمواقف والمعتقدات والتصورات وأفكار الناس بشكل فردي وفي مجموعات. يتم استخدام بعض هذه الأوصاف لإيجاد مبادئ وتفسيرات تؤدي إلى استنتاجات. يعمل وجود الباحث كمراقب. تأتي مصادر البيانات من البيانات الأولية والثانوية. جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتمثل تقنية تحليل البيانات في تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث

نتائج هذه الدراسة هي ، برنامج تحسين القرآن الموضوعي هو برنامج إلزامي على جميع المستويات الصفية ، وتنقسم عملية التعلم إلى ثلاثة (1) الأنشطة الأولية (2) الأنشطة الأساسية (3) الأنشطة الختامية. تعود الشخصية الدينية التي تشكلت من خلال هذا

البرنامج إلى التعود. وهي عادة تلاوة القرآن وحفظه من قبل الطلاب. تشمل الشخصيات الدينية التي تم تشكيلها في هذا البرنامج (1) حب المعرفة (2) شغف العبادة (3) فهم قصة النبي كمثال في الحياة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Yang mana nilai luhur ini bersumber dari ajaran agama dan sosial budaya, teori pendidikan, Pancasila dan UUD 1945, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari serta UU No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional². Pendidikan Karakter memiliki dampak positif sebagai bekal bagi manusia, dalam hal ini peserta didik agar memiliki pola pikir dan perilaku yang baik sehingga dapat membawa mereka pada kehidupan yang lebih baik³. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang merumuskan tujuan pendidikan karakter berdasarkan pada tiga aspek yang harus dicapai, diantaranya yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*Desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*Doing the good*)⁴.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di Indonesia latarbelakangi

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), hlm. 17.

³ Dwiningrum dalam Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

⁴ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

oleh beberapa hal, diantaranya yaitu berlangsungnya revolusi industri keempat yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang dalam revolusi digital. Hal ini menimbulkan perubahan peradaban masyarakat, yang mana dapat dilihat dari berubahnya kebudayaan, nilai-nilai moral termasuk pendidikan.⁵ Perubahan kebudayaan dan nilai moral tersebut memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu kemajuan teknologi dan digitalisasi membuat sistem pendidikan semakin maju, namun sisi negatifnya yaitu kurangnya penguatan pendidikan karakter, yang dapat dilihat dari beberapa hal seperti nilai-nilai luhur yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda, rendahnya sikap kesopanan di masyarakat maupun dalam menggunakan sosial media, intoleransi antar sesama dan radikalisme⁶.

Guna mengatasi dampak revolusi industri serta transformasi pendidikan nasional, pendidikan karakter ditempatkan kembali sebagai dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang dapat dilihat melalui kompetensi yang harus dicapai siswa⁷. Oleh karena itu, pemerintah

⁵ Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, 2019, hlm. 1.

⁶ Mira Silfia, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Prosiding Seminar Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Medan Vol 2*, 2018, hlm. 642.

⁷ *Ibid*, hlm. 3.

memberlakukan pendidikan karakter melalui program PPK yang telah dimulai sejak tahun 2010 melalui RAN (Rencana Aksi Nasional) dengan membekali sekolah dengan 18 karakter dengan 5 nilai utama, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas dan Gotong Royong dan mengalami pembaharuan secara berkala seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan⁸.

Dalam praktiknya, terdapat tiga fokus gerakan PPK, diantaranya yaitu Struktur program (Difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan memanfaatkan ekosistem sekolah), Struktur kurikulum (Tidak mengubah kurikulum yang ada dan mengoptimalkannya melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler), Struktur Kegiatan (Mengajak sekolah untuk menemukan ciri khasnya sehingga sekolah menjadi sangat kaya dan unik)⁹ Berdasarkan konsep tersebut, mulai banyak sekolah yang menerapkan program PPK melalui berbagai bidang, seperti program sekolah alam dengan tujuan agar dapat membentuk karakter cinta lingkungan dan gotong royong, ekstrakurikuler ludruk dan tari untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui kearifan lokal, hingga dalam

⁸ *Ibid*, hlm.5-9.

⁹ Kemdikbud, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, 2018.

bidang keagamaan seperti tahfidz al-quran.

Tahfidz al-quran merupakan kegiatan menghafal al-quran sebagai proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-quran¹⁰. Penerapan program tahfidz al quran di sekolah formal kini telah banyak dilakukan, dan ini merupakan hal yang unik.¹¹. Dalam Perkembangannya, program tahfidz al-quran di Indonesia mulai banyak diterapkan dan mengalami perkembangan sejak pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Quran tahun 1981. Dimana mulanya tahfidz quran hanya dilakukan di pulau jawa dan sulawesi kemudian menyebar di beberapa pulau di indonesia kecuali papua.¹²

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan Tahfidz Quran di lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar memiliki beberapa persoalan. Seperti yang terjadi di MIN 07 Tabalong, siswa masih kesulitan dalam membaca al-quran dan merasa malas untuk mengulang hafalan¹³. Sedangkan yang terjadi di SDIT Nurul Fikri Bengkulu, siswa hanya menghafal ayat dan tidak memahami makna ayatnya, serta niat siswa dalam menghafal masih belum sungguh-

¹⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Guepedia,2020) hlm.14

¹¹ Ajeng Wahyuni, Ahmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Sebagai Metode Pendidikan anak Jurnal Elementary Vol 5No 1* (Lampung: IAIN Metro, 2019), hlm. 89.

¹² Ahmad Fathoni dalam Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Lembaga Pendidikan Jurnal Ta'allum Vol.04 No.01* (IAIN Tulungagung,2016), hlm. 63-64.

¹³ Fadlurrohman, dkk, *Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong, Jurnal Al-Madrasah Vol 6, No. 4* (Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai,2022), hlm. 1287

sebenarnya. Hal ini kemudian berpengaruh pada pengertian siswa dalam menghafal Al-Quran. karena niat yang tidak sungguh-sungguh, dan rasa malas maka yang terjadi adalah hanya sekedar hafal, dan tidak mengamalkannya dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi pelaksanaan Program Tahfidz quran dalam membentuk karakter siswa¹⁴.

Seiring berkembangnya tahfidz Quran, Terdapat beragam metode yang digunakan untuk belajar dan menghafalkan Alquran untuk anak-anak maupun usia dewasa¹⁵, Salah satu diantaranya yaitu Metode Tahfidz Quran Tematik. Metode Tahfidz Quran Tematik ini merupakan metode baru dalam menghafalkan al quran, yaitu dengan menghafal ayat al quran berdasarkan tema yang telah dirumuskan. Tema dari ayat itu sendiri seperti ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah nabi, tata krama, sains, maupun perintah ibadah dan pergaulan masyarakat¹⁶.

Salah satu sekolah yang menerapkan Program Tahfidz dengan Metode

¹⁴ Nurhawa, *Problematika pembelajaran Tahfidz Quran di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu* (Bengkulu : IAIN Bengkulu), hlm. 7.

¹⁵ Isramin Tamrin Talebe, *Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar Jurnal Rausyan Fikr Vol 15 No 1* (IAIN Palu, 2019), hlm. 128.

¹⁶ Lailatul Fithriyah Azzakiyah, *Modul Tahfidz Quran tematik (Jilid 2)* (Malang: Rumah Inspirasi, 2016) hlm. 2.

TQT ini yaitu SD Aisyiyah Kamila Kota Malang, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang menerapkan metode Tahfidz Quran Tematik dengan salah satu gurunya menjadi pencetus program tersebut. Hal ini juga didasari oleh Visi dan Misi sekolah yang biasa disingkat KAMILA, yaitu Kader Muballigh Intelekt dan Ulama. Berdasarkan visi dan misi tersebut, diharapkan sekolah dapat mencetak siswa yang unggul dari segi spiritual atau religiusitas dan intelektual. Oleh karenanya dilaksanakanlah program Tahfidz Quran Tematik agar dapat menjadi bekal bagi siswa serta tercapainya visi dan misi sekolah¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas 1 sebagai objek penelitian. Hal ini didasari karena kelas 1 sebagai representasi kelas rendah.

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD Aisyiyah Kamila, pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah berlangsung dengan baik, namun, ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan program tersebut belum maksimal, diantaranya yaitu :

1. Kurangnya Motivasi dan minat siswa dalam menghafal dan mengamalkan al-quran dalam kehidupan sehari hari.
2. Pandemi Covid yang mengharuskan pembelajaran dilakukan melalui

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kamila pada 30 Agustus 2021.

Daring dan tidak dapat melaksanakan kegiatan secara langsung atau tatap muka, sehingga mengakibatkan guru sedikit mengalami kendala dalam penyampaian materi dan evaluasinya.

Beberapa hal diatas menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk Karakter religius di SD Aisyiyah Kamila kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahfidz quran tematik di SD Aisyiyah Kamila kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi program tahfidz quran tematik dalam membentuk karakter religius dalam di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi program tahfidz quran tematik di SD Aisyiyah Kamila kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Kepada pembaca hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan atau wawasan baru mengenai Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius pada siswa di Sekolah Dasar.
2. Dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap penelitian lain yang sejenis serta menjelaskan tentang bagaimana implementasi tahfidz quran tematik di sekolah dasar, maupun proses pembentukan karakter religius siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Kepada lembaga pendidikan, dapat menambah informasi kepada pengelola lembaga pendidikan mengenai program Tahfidz quran

tematik, serta sebagai bahan masukan terhadap SD Aisyiyah Kamila kota Malang mengenai pelaksanaannya.

2. Tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru, program sekolah, dan kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui Tahfidz Quran Tematik.
3. Peneliti lain, guna memberikan referensi atau gambaran yang baru apabila akan mengkaji tentang pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik dalam menumbuhkan karakter religius siswa yang juga merupakan wujud dari Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil survey pra lapangan serta studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai program Tahfidz Quran Tematik ini bukanlah sebuah penelitian baru melainkan telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, guna menghindari terjadinya plagiasi atau mengulang kembali penelitian yang telah dijawab oleh peneliti lain, maka dalam skripsi ini akan dijabarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Asmaul Husna, Puspo Nugroho dan Rafiatul Hasanah dengan judul “ Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa” Jurnal ISEMA Volume 6 Nomor 1 tahun 2021. Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu urgensi pendidikan karakter bagi generasi muda yang dilakukan dengan banyak cara, salah satunya melalui program tahfidz quran. Dengan harapan terlaksananya program ini maka dapat membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan hasil penelitiannya disebutkan bahwa tahfidz al-quran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang mana siswa menjadi sadar akan pentingnya berakhlakul karimah, dan taat pada agama¹⁸. Persamaan isi jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu
2. Artikel yang ditulis oleh Rizka ayu fitrianingsih dan Nugrananda Jannataka dalam jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 5 Nomor 2 tahun 2020 dengan judul “ Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran pada

¹⁸ Asmaul husna, dkk. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa Jurnal ISEMA Vol 6 No 1* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2021), hlm 50.

Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”. Berdasarkan artikel ini dijelaskan bahwa peneliti lebih memfokuskan implementasi ekstrakurikuler tahfidz dalam membentuk 5 karakter, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Dalam pelaksanaannya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz memiliki karakter religius yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Namun juga terdapat kendala, diantaranya masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-quran sehingga mengalami kesulitan dibanding siswa lainnya¹⁹.

3. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Pariadi dalam jurnal *Khazanah Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 tahun 2019 dengan judul “ Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz”. Dalam artikel ini, penulis menjabarkan secara rinci bagaimana karakter islami siswa dikembangkan melalui program tahfidz yang diterapkan melalui tiga tahap yaitu dimulai dari penanaman nilai dan karakter islami yang terdapat di dalam al-quran melalui pembiasaan seperti kewajiban

¹⁹ Rizka ayu fitrianingsih dan Nugrananda Jannataka *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol 5 No 2* (Tulungagung: STKIP PGRI, 2020) hlm 311.

melaksanakan sholat, bersedekah, membaca al-quran, menjaga kebersihan dsb. Capaian karakter yang menjadi fokus utama di dalam artikel ini yaitu mencintai Allah dan Rasulnya, berperilaku jujur, memiliki sifat rendah hati dan pekerja keras²⁰.

4. Artikel yang ditulis oleh Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani dalam jurnal Syamil, Volume 7 Nomor 2 tahun 2019 dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, dibahas beberapa poin terkait tahfidz al-quran dengan menggunakan metode ummi dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dimulai dari karakter apa saja yang terbentuk, hingga evaluasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan tahfidz quran dengan metode ummi. Dalam jurnal ini, dijelaskan bahwa terdapat 7 nilai karakter yang timbul dalam pelaksanaannya, yaitu 1)religius, 2)Kerja keras, 3) gemar membaca, 4) Jujur 5) Disiplin 6) Kreatif

²⁰ Ahmad Pariadi, *Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No.1 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019) hlm 20

dan 7) Bertanggung Jawab. ²¹.

5. Skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait al-Hikmah” yang ditulis oleh Nadhirotul Mabruroh 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kualitatif yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung atau diluar pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan atau fokus pada implementasi dan strategi tahfidz quran tematik itu sendiri. Dimulai dari perencanaan seperti penyusunan visi dan misi, indikator dan materi, proses, hingga evaluasi di dalamnya. ²².

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Asmaul husna, dkk Efektivitas Program Tahfidz Al-quran Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021	a. Meneliti tentang tahfidz al- quran. b. Membahas mengenai karakter religius.	a. Objek penelitian dilakukan di madrasah tsanawiyah. b. Metode tahfidz yang	Penelitian penelitian ini mengkaji tentang implementasi program Tahfidz Quran

²¹ Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman, Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.2*, (Samarinda : Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan, 2019) hal 132.

²² Nadhirotul Mabruroh, *Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait al-Hikmah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang : PAI FITK UIN MALIKI, 2019) hal. 97.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			digunakan adalah metode klasikal sedangkan peneliti mengan gunakan metode tahfidz tematik.	Tematik dalam membentuk karakter religius siswa di SD Aisyiyah Kamila.
2	.Rizka ayu fitrianingsih dan Nugrananda Jannataka, Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek, jurnal STKIP PGRI Tulungagung, 2020.	a. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. b. Membahas mengenai tahfidz dalam pembentuk an karakter.	a. Karakter yang dibahas dalam penelitian tersebut lebih luas, yaitu 5 karakter, sedangkan peneliti membahas tentang karakter religius. b. Metode Tahfidz yang digunakan yaitu metode	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			tajdid, sedangkan peneliti menggunakan TQT.	
3	Ahmad Pariadi, Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.	a. Meneliti tentang tahfidz Al- Quran. b. Membahas tentang karakter religius.	a. Metode yang digunakan dalam menghafal yaitu metode Sima'i, dengan fokus hafalan juz 30, sedangkan peneliti menggunakan metode TQT dengan fokus hafalan pada ayat- ayat yang telah disusun sesuai tema.	
4	Hafidz Nur Fauzi	a. Meneliti	a. Menggunakan	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	dan Waharjani, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman, Jurnal, Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Samarinda, 2019.	tentang tahfidz al quran dalam membentuk karakter siswa.	an metode Ummi. b. Karakter yang diabahas dalam penelitian ini lebih luas, yaitu 6 karakter.	
5	Nadhirotul Mabruroh, Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait al- Hikmah, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	a. Meneliti tentang Tahfidz Al- Quran Tematik b. Metode kualitatif.	a. Hanya fokus pada strategi pembelajar an tahfidz quran tematik. b. Objek penelitian dilakukan di lembaga pengajaran al-quran setara TPQ.	

c.

c.

F. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahan persepsi atau terjadinya multitafsir mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut ini dijabarkan definisi istilah yang berkaitan dengan judul dan fokus masalah dalam penelitian ini.

1. TQT (Tahfidz Quran Tematik)

Tahfidz Quran Tematik merupakan salah satu metode dalam menghafalkan al-quran yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya metode ini lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan banyaknya ayat yang dihafal. Yaitu dengan menyusun beberapa ayat berdasarkan tema.

2. Karakter Religius

Berdasarkan arti katanya, karakter religius merupakan sifat, akhlak atau budi pekerti yang mencerminkan kegamaan seperti patuh dalam menjalankan perintah atau ajaran agama yang dianutnya. Penerapan karakter religius di sekolah diterapkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran serta muatan dalam kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi enam bab. Pada masing masing bab terdapat beberapa subbab pembahasan, diantaranya sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini memberikan gambaran secara umum atau membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang masalah atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujujuan penelitian manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: PERSPEKTIF TEORI

Pada bab ini peneliti membahas tentang beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam meneliti suatu masalah pada penelitian ini dengan mendeskripsikan teori teori tersebut. Selain itu, juga diuraikan kerangka berfikir yang jelas dan sesuai dengan alur penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data hingga prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan beberapa hal terkait penyajian data yang telah diperoleh berdasarkan objek dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan judul dan arah penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa hal terkait dengan data yang diperoleh peneliti dilapangan, dengan teori yang telah dipahami oleh peneliti, kemudian dianalisis hingga peneliti menemukan hasil dari penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab terakhir atau bab keenam ini, terdapat dua subbab, yaitu kesimpulan dan saran. Konten dari kesimpulan itu sendiri merupakan rangkuman tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan teori dan hasil yang telah diperoleh dari penelitian dan bagi objek penelitian untuk melakukan peningkatan atau pengembangan aktifitas berdasarkan fenomena yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Tahfidz Quran Tematik

a. Definisi Tahfidz Quran

Tahfidz al-quran merupakan proses menghafal Al-Quran sehingga meresap dalam ingatan dan dapat diucapkan secara benar dengan menggunakan metode atau cara-cara tertentu secara terus menerus²³. Sedangkan menurut ahmad yaman, tahfidz Al-Quran merupakan suatu upaya membaca al-quran dengan mengulang secara terus menerus sehingga membentuk ingatan dan meresap dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari²⁴.

b. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Quran.

Menurut Suryabrata, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Quran, diantaranya yaitu:²⁵

²³ Nurul Hidayah, *op.cit.*, hlm. 64.

²⁴ Achmad Yaman Syamsudin dalam Isramin tamrin talebe, *op.cit.* hlm.14.

²⁵ Suryabrata dalam Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, *op.cit.* hlm.90.

- 1) Membaca dengan cara jahr atau bersuara, tidak membaca di dalam hati.
- 2) Pengaturan waktu, yaitu dengan menambah hafalan sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus menerus.
- 3) Ketepatan metode yang digunakan, yakni dengan memilih metode membaca dan menghafal Al-Quran yang tepat.

c. Definisi Tahfidz Quran Tematik

Tahfidz Quran Tematik merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan berdasarkan pada suatu tema. Tema tersebut merupakan kumpulan ayat yang tersusun menjadi satu kisah atau cerita. Kisah atau cerita tersebut dapat berupa kumpulan ayat yang menjelaskan tentang kisah orang sholah pada masa lampau, kisah para nabi, peristiwa alam dan sains, serta tata krama dan kehidupan sosial masyarakat²⁶.

d. Prinsip Pembelajaran Tahfidz Quran Tematik

Dalam pelaksanaannya, metode Tahfidz Quran Tematik didasarkan pada tiga prinsip yang menjadikan ciri khas tersendiri,

²⁶ Lailatul F Azzakiyah, *loc.cit.*

diantaranya:

- 1) Dimulai dari yang mudah, dalam artian proses hafalan dimulai dari ayat yang mudah dihafalkan oleh siswa, baik dari segi ayat maupun dari segi artinya. Dengan begitu, akan memudahkan siswa karena tingkat kesulitan yang dihadapinya bertahapsesuai dengan tingkatan kelas dan jilidnya.
- 2) Dimulai dari yang disukai, yaitu dengan memilih cara penyampaian materi yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa meningkat, maka ketertarikannya dalam mempelajari suatu materi juga akan meningkat dan membuat siswa menjadi lebih giat belajar. Dengan begitu maka akan tercapai kuitas pembelajaran yang baik.
- 3) Dimulai dari yang dekat, yaitu materi atau konteks pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa pada setiap tingkatan.

e. Tahapan dalam Tahfidz Quran Tematik

Dalam pembelajaran Tahfidz Quran Tematik, terdapat tiga tahapan yang dilakukan gua memudahkan guru dalam mengajar.

Diantaranya:²⁷

1) Tahap 1 : Pemilihan ayat

Tahap awal ini yaitu pemilihan ayat berdasarkan tema yang telah ditentukan, sebagai contoh kisah nabi Ibrahim. Dalam tahap penyeleksian ayat ini, guru harus mengetahui dimana letak ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

2) Tahap 2 : Pemutaran film

Dalam tahap kedua ini, guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tahfidz tematik. Hal ini dilakukan guna memudahkan siswa dalam memahami konteks cerita atau kisah dalam tema yang diajarkan, misalnya kisah nabi luth. Maka guru memilih film atau video terkait kisah nabi luth yang akan diajarkan pada siswa.

3) Tahap 3 : Menghafal

Pada tahap akhir ini, guru membimbing siswa untuk menghafalkan ayat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dimulai dari membaca taqirir bersama, kemudian menghafal setiap mufrodat,

²⁷ Lailatul F Azzakiyah, *Ibid*, hlm. 3.

dan murojaah atau mengulang hafalan.

2. Karakter Religius

a. Definisi Karakter Religius

Istilah karakter merujuk pada makna tabiat atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segala bentuk pikiran dan perilakunya sebagai pembeda seseorang dari lainnya. Sedangkan menurut Bennis dan Covey karakter adalah sesuatu yang menjelaskan siapa kita secara mendasar, serta menentukan seseorang sebagai dirinya²⁸. Religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu dilakukan dengan dasar nilai ketuhanan dan ajaran agamanya²⁹.

Karakter religius merupakan suatu watak, atau sifat batin manusia yang mencerminkan identitas, karakteristik, aturan, moral atau nilai keislaman³⁰. Nilai dalam karakter religius menampakkan keimanan seseorang kepada tuhan yang maha esa, dimana nilai tersebut

²⁸ Bennis dan Covey dalam Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publising, 2020) hlm. 3.

²⁹Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014) hlm. 1

³⁰ Benny dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 36.

diwujudkan melalui perilaku menjalankan ajaran dan keyakinan yang sesuai dengan agama yang telah dianut, mengedepankan sikap toleransi dan hidup rukun dengan penganut agama lain.³¹ Berdasarkan pemaparan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sifat batin atau watak seseorang yang dilakukan dengan dasar nilai ketuhanan, dan dapat diwujudkan dengan perilaku menjalankan ajaran dan keyakinan sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Faktor yang mendukung terlaksananya karakter religius di sekolah:

Dalam pelaksanaannya, terdapat dua faktor yang mendukung pelaksanaan karakter religius di sekolah, diantaranya yaitu³²:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter di lingkungan sekolah terletak pada guru, kepala sekolah dan siswa. Dimana guru sebagai tauladan yang menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku. Kepala sekolah, sebagai pihak yang memonitoring serta mengevaluasi pelaksanaan karakter di

³¹Rahman dan aliman dalam benny dkk, Ibid.

³² Nursalam, dkk. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*,(Banten:AA Rizky, 2020), hlm.161.

lingkungan sekolah. Siswa, sebagai tutor sebaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik terhadap temannya sebayanya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendukung terlaksananya karakter religius yaitu orangtua dan lingkungan tempat tinggalnya. Dimana aturan dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua secara tidak tertulis kemudian membentuk norma sosial yang berlaku dalam keluarga.

c. Indikator karakter religius di Sekolah dasar

Berdasarkan pemaparan Rinawati dalam bukunya, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan terbentuknya karakter religius siswa di sekolah, diantaranya yaitu³³:

- 1) Beraqidah lurus.
- 2) Beribadah yang benar.
- 3) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan tuhan yang

³³Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 29.

maha esa.

- 4) Melaksanakan shalat dhuha.
- 5) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
- 6) Musabaqah Hifdzil Quran.
- 7) Program Tahfidz

Indikator diatas sejalan dengan beberapa pendapat Marzuki³⁴ yang mengemukakan beberapa indikator karakter religius yang dapat diterapkan di sekoah, diantaranya:

- 1) Taat kepada Allah, yang dapat dicerminkan dengan melaksanakan perintah Allah seperti, shalat, zakat, puasa, mengaji dan bentuk ibadah lainnya.
- 2) Cinta Ilmu, yang dapat ditunjukkan melalui sikap senang belajar, membaca dan berdiskusi dengan teman.

d. Proses pembentukan karakter religius.

Abdul majid dan dian Andayani dalam bukunya mengutip dan menambah pendapat Thomas Lickona, yang mana dalam membentuk

³⁴ Marzuki dalam Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Nusa Media, 2021) hlm. 37.

karakter mulia pada peserta didik, terdapat tiga tahapan, diantaranya yaitu³⁵:

- 1) Moral knowing : Tahap awal ini ditujukan pada pengetahuan tentang nilai-nilai. Diantaranya seperti : Siswa harus mampu mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang penting yaitu teladan bagi umat Islam melalui hadist dan sunnahnya, membedakan akhlak mulia dan akhlak tercela serta dampak ketika melakukannya.
- 2) Moral loving : belajar mencintai dengan dengan melayani orang lain secara tulus. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia dan religiusitas. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru dalam pelaksanaannya adalah emosional siswa, hati atau jiwa. Seperti gerakan cinta rasul, gerakan cinta al-quran melalui program mengaji, dsb. Sehingga siswa senang melakukan kegiatan yang menginterpretasikan karakter religius.

³⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), *hlm.* 112-113.

3) Moral doing/ learning to do : Tahap ini dapat diyakini sebagai keberhasilan penanaman karakter, dimana dari rasa senang tersebut, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia atau nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius diantaranya yaitu³⁶ :

- 1) Melaksanakan kegiatan religius secara rutin serta pengembangan nilai religius dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- 2) Menciptakan lingkungan dalam lembaga pendidikan yang mendukung terlaksananya karakter religius sehingga dapat menjadi laboratorium bagi pengajaran pendidikan agama.
- 3) Pendidikan agama tidak hanya dilakukan secara teoritis di dalam kelas namun juga diluar kelas atau diluar kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya seperti berpartisipasi dalam adzan, khutbah atau tilawah. Disamping itu juga memberi dorongan agar

³⁶ Imam Musbikin, *op.cit.*, hlm. 42

peserta didik atau siswa mencintai Al-Qur'an serta meningkatkan minat mereka dalam membaca, menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

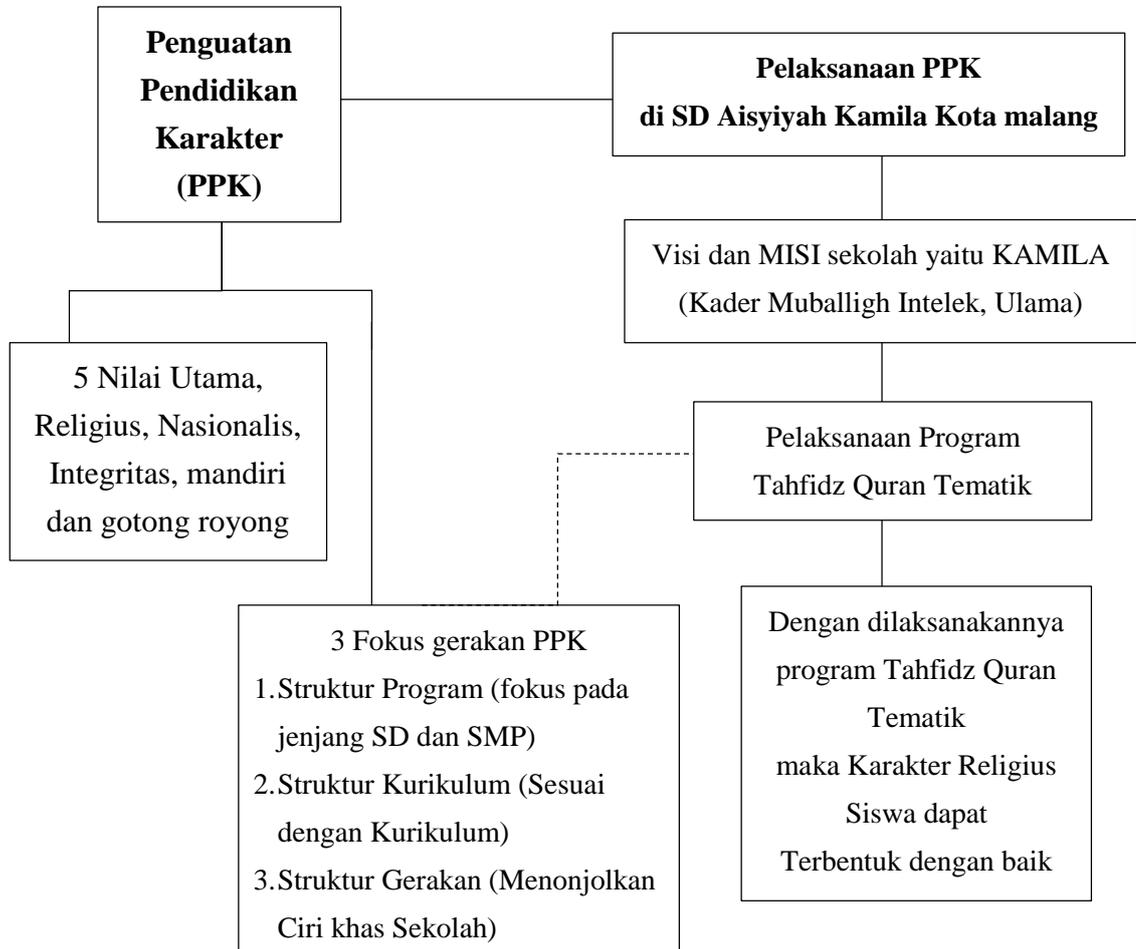
- 5) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan. Seperti perlombaan tilawah, qiroah, cerdas cermat, dsb.
- 6) Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni tari, musik, atau seni kriya seperti drama tentang kisah-kisah nabi, seni hadrah dan kaligrafi.

f. Pelaksanaan karakter Religius di Lingkungan Sekolah

Nilai karakter religius di lingkungan sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan atau program sekolah yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter itu sendiri, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti himpunan da'i siswa. dengan adanya kegiatan atau program sekolah yang mengandung nilai-nilai religius tersebut, maka siswa akan mendapat pengalaman tentang apa itu islam, ajaran apa yang ada dalam agama yang mereka anut, sehingga dapat mengarahkan siswa pada konsep religius itu sendiri, yakni meyakini tuhan yang maha esa serta menjalankan ajaran agama yang dianutnya³⁷.

³⁷ *Ibid*, hlm. 43.

1) Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Dalam bukunya, Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa, sehingga membentuk suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁸.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung guna memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian dilakukan. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen

³⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

kunci dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai perencana, pengumpul dan penganalisis data, serta pelapor data tersebut menjadi hasil penelitian³⁹. Berkaitan dengan itu, maka penelitian yang dilakukan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain dimulai dari tahap pengumpulan data hingga proses lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kehadiran peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data terbagi menjadi beberapa tahapan, dimulai dari wawancara guna melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, kemudian guru pengampu Tahfidz Quran Tematik di beberapa kelas, hingga observasi pra lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran,

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang yang beralamat di Jl Gajayana Gg III D No 570 D Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru kota Malang. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan SD Aisyiyah Kamila merupakan Sekolah Dasar yang telah menerapkan Tahfidz Quran Tematik secara menyeluruh. yang

³⁹ *Ibid*, hlm 7.

mana pencetus metode Tahfidz Quran Tematik merupakan salah satu guru di sekolah tersebut, sehingga menjadikan SD Aisyiyah kamila sebagai SD Pertama yang menerapkan metode Tahfidz Quran Tematik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Berikut ini data yang diperoleh dari sumber data primer:

- a. Kepala sekolah (Informan 1) untuk memperoleh data terkait latar belakang pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila kota Malang.
- b. Guru kelas 1 pengampu tahfidz quran tematik (Informan 2). Data tentang komponen pembelajaran Tahfidz Quran Tematik kelas 1 yang berkaitan dengan karakter religius siswa.
- c. Guru kelas 4 pengampu tahfidz quran tematik (Informan 3). Data tentang komponen pembelajaran Tahfidz quran tematik di kelas 4

yang berkaitan dengan karakter religius siswa.

d. Siswa kelas 1 dan 4 SD Aisyiyah Kamila kota Malang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data untuk melengkapi atau mendukung data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa dokumen-dokumen yang mendukung sumber data primer, seperti profil sekolah, modul pembelajaran Tahfidz Quran Tematik, daftar siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfidz quran tematik. .

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, yang merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi sebanyak mungkin terkait apa yang ingin diteliti, kemudian dideskripsikan berdasarkan apa yang didapat di lapangan. peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara intensif kegiatan yang berlangsung di lapangan. Menurut adi riyanto,

observasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, mendengar, memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang termasuk dalam sumber data.⁴⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkenaan dengan:

- 1) Kegiatan pembelajaran Tahfidz Quran Tematik yang berlangsung di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.
- 2) Bentuk karakter religius yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Tahfidz Quran Tematik.
- 3) Faktor yang mempengaruhi tercapainya indikator dalam membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Tanggal	Hasil Observasi
2.	3 September 2021	a. Karakter religius yang terbentuk dalam kegiatan pembelajaran tahfidz quran tematik yang berlangsung di kelas 1 melalui daring.
3.	6 September 2021	a. Strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran tahfidz quran tematik. b. Faktor yang mempengaruhi tercapainya indikator dalam

⁴⁰ Adi riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004) hlm. 70

No	Tanggal	Hasil Observasi
		<p>membentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik.</p> <p>c. Faktor yang menjadi penghambat terbentuknya karakter religius siswa melalui pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik.</p>
5.	8 September 2021	a. Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Tahfidz Quran Tematik di Kelas 1 yang diukur melalui evaluasi akhir tema.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan guna menggali data atau informasi secara mendalam. Agar dapat memperoleh data dengan detail, peneliti menggunakan alat bantu lain seperti pedoman wawancara, alat tulis, dan *handphone* untuk merekam percakapan yang berlangsung antara peneliti dan narasumber atau informan. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti juga tetap memperhatikan aturan dan etika dalam wawancara agar kegiatan tersebut berlangsung sebagaimana mestinya dan data dapat diperoleh maksimal.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber

mengenai beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Kepala sekolah : wawancara mengenai pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik serta karakter religius yang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Guru kelas 1 : Strategi guru dalam mengajarkan pentingnya mempelajari dan mengamalkan al-quran di pada siswa kelas rendah, indikator dan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung terbentuknya karakter religius siswa melalui pembelajaran tahfidz quran tematik.
- 3) Guru kelas 1 : Wawancara mengenai kegiatan pembelajaran, bentuk karakter religius melalui TQT yang terdapat di kelas 4, indikator dan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung terbentuknya karakter religius siswa melalui pembelajaran tahfidz quran tematik.
- 4) Siswa kelas 1: Wawancara mengenai kegiatan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi dalam menghafal ayat dan memahami artinya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah arsip atau dokumen-dokumen penting

sebagai pendukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data diantaranya yaitu:

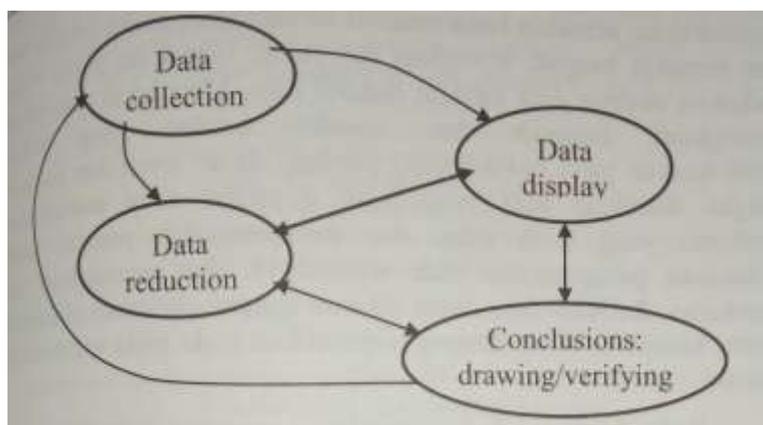
- 1) Profil dan Sejarah SD Aisyiyah Kamila kota Malang
- 2) Visi & Misi SD Aisyiyah kota Malang
- 3) Modul pembelajaran TQT yang disusun oleh guru
- 4) Perangkat pembelajaran Tahfidz Quran Tematik.
- 5) Data Siswa SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengumpulkan dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar peneliti lebih memahami kasus yang ditelitinya, kemudian dapat meyajikannya sebagai penemuan baru bagi orang lain ⁴¹. Berdasarkan pemaparan sugiyono, teknik analisis data merupakan proses guna mencari, kemudian menyusun hasil penelitian baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengkategorikan data

⁴¹ Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadarah Vol.17 No.33*, (Banjarmasin: UIN Antasari 2018) hlm 84.

tersebut dan memilah data yang penting kemudian membuat kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain⁴². Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh atau tuntas. Model analisis interaktif miles dan huberman digambarkan sebagai berikut⁴³.



Gambar 3.1 Model analisis interaktif Miles and Huberman.

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa dalam model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman terdapat empat tahapan, diantaranya yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam setiap penelitian. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.224

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, Bandung : Alfabeta, 2019, hlm 439.

mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi sekaligus gabungan dari ketiganya dalam kurun waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan hingga diperoleh data yang banyak dan bervariasi⁴⁴.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian memilah data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap reduksi data inilah yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data di tahap selanjutnya serta memberikan gambaran yang jelas⁴⁵. Dalam penelitian ini, data dari hasil observasi dicatat ulang. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa guru, siswa, hingga kepala sekolah yang berupa rekaman ditranskrip dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan karakter religius dan tahfidz quran tematik, kemudian dijadikan sebuah catatan yang mudah dipahami.

c. Penyajian Data

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 440

Penyajian data merupakan proses menyusun bermacam-macam data yang diperoleh dari hasil pengumpulan, kemudian dapat disajikan dalam bentuk uraian, bagan, *Flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini, miles dan huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikannya dalam bentuk teks.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan setelah peneliti merangkum dan memilah data yang menjadi fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian yang dideskripsikan dengan jelas. Berdasarkan model miles dan Hubarman, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti bersifat sementara, namun harus didukung dengan bukti- bukti yang kuat dan valid dari lapangan ketika peneliti kembali untuk mengumpulkan data, agar kesimpulan tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara apa yang dituliskan oleh peneliti dan realita yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran realita bersifat jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti menyusun fenomena yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Trianggulasi sebagai teknik uji keabsahan data. Trianggulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu diluar data itu sebagai pembanding untuk mengecek keabsahannya⁴⁶. Trianggulasi dilakukan dengan tiga cara, diantaranya yaitu:

- a. Trianggulasi Sumber, merupakan teknik trianggulasi yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh dari sumber berbeda. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena banyaknya narasumber atau informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, trianggulasi sumber dilakukan dengan guru kelas 1, 3, 4, dan kepala sekolah terkait pelaksanaan tahfidz quran

⁴⁶ Denzim dalam Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Op.Cit., hlm.330.

tematik dan karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa.

- b. Triangulasi Teknik, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data, kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda beda. Seperti data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian di cek lagi dengan wawancara, atau dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Apabila setelah dilakukan pengecekan dari setiap sumber data dan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber atau sumber data tersebut agar dapat ditemukan data mana yang dianggap benar dan saling sesuai. Dengan begitu data yang diperoleh oleh peneliti dapat dianggap valid atau sah .
- c. Member Check, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data, hal ini dilakukan untuk menguji kesesuaian data yang diperoleh dan diberikan oleh pemberi data tersebut. Jika data tersebut disepakati oleh si pemberi data, informan, atau narasumber maka data tersebut valid atau dapat dipercaya, namun apabila data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti melakukan diskusi ulang dengan narasumber atau pemberi data agar data tersebut

kredibel.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tiga tahapan, yaitu tahap pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian dengan rincian sebagai berikut.

a. Tahap pra-penelitian

- 1) Membuat rancangan penelitian
- 2) Menentukan lokasi penelitian
- 3) Mengajukan Surat izin penelitian ke fakultas
- 4) Melakukan observasi awal untuk menentukan fokus penelitian dan objek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melakukan observasi secara langsung
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait visi dan misi sekolah serta sejarah pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas 1 dan 4 di SD Aisyiyah kamila terkait pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik di kelas dan karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa.

- 4) Melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dengan merangkum, kemudian memilah data, menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menyimpulkan dan menguji keabsahannya.
- 3) Menyusun pembahasan hasil penelitian mengenai implentasi Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa berdasarkan hasil analisis dan menyajikannya sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

Sekolah Dasar Aisyiyah Kamila terletak di Jl Gajayana Gang III D kecamatan Lowokwaru Kota Malang. SD Aisyiyah Kamila merupakan lembaga Sekolah dasar berbasis agama islam yang berdiri dibawah pimpinan cabang Aisyiyah Lowokwaru dalam naungan perserikatan Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 19 Juli 2004. Pada tahun awal berdirinya, SD Aisyiyah hana memiliki 6 orang siswa yang terdiri dari 2 siswa panti asuhan aisyiyah dan 4 siswa yang bermukim di sekitar sekolah. Namun seiring berjalannya waktu dan kegigihan kepala sekolah dan guru yang turut merintis pada waktu itu, kini SD Aisyiyah telah memiliki ratusan siswa.

Dalam praktiknya, SD Aisyiyah Kamila menerapkan kurikulum 2013 secara utuh pada bidang akademis. Selain itu, sekolah juga menerapkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya karakter religius siswa. Diantaranya melalui pembiasaan ibadah setiap hari seperti sholat dhuha serta program wajib Tahfidz Quran dan

Tahfidz Hadist Tematik hingga ekstrakurikuler daiyah. Beragam kegiatan tersebut dilakukan dengan didasarkan pada visi dan misi sekolah.

2. Profil SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

Nama Sekolah	: SD Aisyiyah Kamila
Nomor Pokok Sekolah Nasional:	20539409
Alamat	: Jl Gajayana Gg III D No. 570
Kode Pos	: 65144
No. Telepon	: (0341) 553919
Akreditasi	: B
Nomor Pendirian Sekolah	: No. 006 TGL : 19-07-2004.
Penerbit SK	: Kanwil Depdikbud Jawa Timur
Luas lahan Sekolah	: 1000 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Status Sekolah	: Swasta

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

”Kukuh dalam IMTAQ, Mulia dalam Akhlaq, Unggul dalam Prestasi, berjiwa Patriotik dan Ramah Lingkungan”.

2) Misi

- a) Menyiapkan siswa sebagai kader Muballigh, Intelek dan Ulama (Kamila) yang Handal.
- b) Membiasakan siswa untuk tekun beribadah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
- c) Menumbuhkan jiwa kompetitif dalam prestasi dan amal shalih.
- d) Menanamkan pemahaman serta penguasaan nilai-nilai Al-Quran melalui Tahfidz Quran Tematik.
- e) Membiasakan Pola hidup bersih, perilaku Sopan Santun, kasih sayang, saling menghormati, cinta tanah air, bangga kebhinekaan dan peduli pada lingkungan hidup.

4. Tenaga Pendidik dan Staff

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Reni Nur Farida, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Emi Fatmawati, S.Si	Guru Kelas 1
3.	Hastim Rostiana, S.Pd	Guru Kelas 1
4.	Maslakhatul Ammah S.Pd	Guru Kelas 2 B
5.	Widha Shofiatuz Zahro, S.Pd	Guru kelas 3A
6.	Sabila Firdausita Azza, S.Pd	Guru Kelas 3B
7.	Dra. Nur Indriyati	Guru Kelas 4A
8.	Dyah Avica Sekarwati S.Pd	Guru Kelas 4B
9.	Nur Aini Fajarwati, S.Pd	Guru Kelas 5

10.	Siti Walidah Rahmawati, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru Kelas 6
11.	Umam Rojin, S.Pt	Guru Kemuhammadiyah & PJOK 1, 2, dan 3
12.	Mochamad Chouridinul Islam, S.Pd	Guru PJOK Kelas 4, 5 dan 6
13.	Abrar Rizqa Febriyani, S.Pd.	Guru PAI dan Bahasa Arab
14.	Khalidatul Hijriyah, S.Sy	Guru PAI & Bahasa Arab
15.	Helenita Nazaryanto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
16.	Rizqy Akbar Filayati	Staff TU

5. Program Unggulan

SD Aisyiyah Kamila memiliki beberapa program unggulan yang terbagi menjadi tiga strategi, diantaranya yaitu:

- 1) Ketaqwaan, meliputi program yang mengarah pada kegiatan keagamaan, diantaranya :
 - a) Pembiasaan Shalat berjamaah dan Asmaul Khusna
 - b) Tahfidz Quran Tematik (TQT)
 - c) Tahfidz Hadist Tematik (THT)
 - d) Bimbingan Manasik Haji dan Umroh
 - e) Safari Dakwah (Muhadhoroh dan Da'iyah)

- 2) Prestasi Akademik, meliputi program kecakapan beragam bahasa, diantaranya yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 3) Bimbel Efektif, meliputi kegiatan ekstrakurikuler sains, seni dan keterampilan, diantaranya yaitu Robotik, komputer, Menjahit, Batik, Tapak Suci, Seni Tari, Fotografi, Kepramukaan dan Drumband

B. Paparan Data

1. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

Peneliti melakukan penelitian di kelas 1 di SD Aisyiyah Kamila kota malang dengan wali kelas ibu Emy Fatmawati, S. Si. Dalam pelaksanaannya, program TQT dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu dari hari senin sampai kamis setelah shalat dhuha. Namun di masa pandemi, jadwal pembelajarannya berubah menjadi jam 10.00-11.00. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Emy sebagai berikut.

“ TQT di kelas 1 dilaksanakan seminggu 4 kali, di hari senin sampai kamis mbak. Biasanya dilaksanakan di pagi hari pada jam pertama setelah shalat dhuha. Tapi di masa pandemi ini jadwalnya berubah menjadi jam 10.00- 11.00 dan dilaksanakan melalui daring.”

Dalam penyampaian materi hafalannya, metode yang digunakan bu emy yaitu metode istima', dengan siswa mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan beserta nama dan nomor ayatnya, kemudian guru membaca dan siswa mengikuti. Hal ini dilakukan secara berulang hingga siswa hafal dari setiap kata sampai keseluruhan ayat. Mengingat di kelas 1 masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca tulisan arab atau mengaji dengan benar sebagaimana yang diutarakan oleh bu emy.

“ di kelas 1 ini kami menggunakan metode istima' yaitu sebelum membaca siswa mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan beserta makna dan nomor ayatnya. Jadi guru terlebih dulu membaca, kemudian siswa mengikuti. Itu dilakukan secara berulang ulang hingga siswa lancar membaca, dimulai dari per mufrodat atau kosa-kata, hingga keseluruhan ayat. Setelah itu siswa berpasangan bersama temannya saling menyimak, sambil menunggu giliran untuk menyetorkan ayat yang dihafal kepada guru”.

Selain menggunakan metode istima' guna memudahkan siswa dalam menghafal, bu Emy juga menggunakan metode lain sebagai penunjangnya, yaitu melalui pemutaran video tentang kisah-kisah nabi yang terkandung dalam ayat yang akan dihafal. Setelah mengamati video tentang kisah nabi, bu Emy mengulas kembali nilai-nilai religius dan kebaikan dalam ibrah atau kisah nabi agar dapat dipahami oleh siswa, kemudian dapat dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut beliau, siswa akan lebih antusias dan memahami kandungan ayat setelah mendapat stimulus tambahan dari mengamati video tentang kisah-kisah nabi. Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa bernama aqila mengatakan:⁴⁷.

“Kalau sambil nonton seru kak, apalagi pas nabi ismail ndak jadi disembelih terus berubah jadi kambing.”

Sedangkan Azka juga menyebutkan dalam wawancara:⁴⁸

“ Nabi nuh selamat dari banjir naik kapal, tapi orang-orang yang tidak percaya sama nabi nuh ditenggelamkan sama Allah.”

Dalam membentuk karakter religius siswa yang sesuai dengan salah satu tujuan dilaksanakannya program TQT, terdapat indikator yang harus dicapai siswa. Penentuan indikator karakter religius dalam program ini ditentukan dalam kurikulum TQT dan guru yang mengampu pembelajaran Tahfidz Quran Tematik di setiap kelas dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran terutama materi atau ayat yang akan dihafal siswa sesuai keterangan dari bu Emy berikut ini.

“Indikatornya ini ditentukan oleh guru kelasnya sendiri dengan mengacu pada materi atau ayat yang dihafal siswa. Jadi misalkan dalam ayat tersebut menceritakan kisah nabi yusuf tadi, Lalu dari kisah tersebut ditentukan indikator, seperti siswa dapat menjelaskan

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas 1 bernama aqila pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 08.15

⁴⁸ Wawancara dengan siswa kelas 1 bernama Azka pada tanggal 22 Februari 2022 Pukul 08.00

perilaku baik dan buruk berdasarkan kisah nabi yunus. Atau juga siswa mempraktikkan perilaku baik berdasarkan kisah nabi yunus dalam kehidupan sehari-hari⁴⁹”.

Untuk mengetahui ketercapaian indikator tersebut maka dilakukan evaluasi dalam pembelajaran TQT, baik untuk mengukur kognitif maupun karakter religius siswa. Untuk mengukur kognitif siswa dalam pembelajaran TQT, dapat melalui absensi hafalan siswa dan atau munaqosyah. Sedangkan untuk mengukur karakter siswa, dilaksanakan melalui observasi dalam pembelajaran serta lembar sikap untuk menilai bagaimana sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Emy:

“Biasanya kami mengevaluasi melalui observasi dan ada namanya lembar sikap untuk menilai bagaimana sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu juga kami mengevaluasi berdasarkan indikator yang sudah disusun”.

Diluar kegiatan pembelajaran, evaluasi untuk mengukur karakter religius dan hafalan siswa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha di sekolah, kegiatan Da'iyah serta 3S (Senyum, Sapa dan Salam) hingga buku aktivitas keagamaan sebagai laporan kegiatan siswa ketika dirumah.

⁴⁹ Wawancara dengan bu Emy selaku guru kelas 1 di SD Aisyiyah pada tanggal 21 Februari 2022

Kegiatan tersebut meliputi murojaah hafalan dan sholat wajib yang harus ditandatangani oleh siswa sebagai bukti bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan keagamaannya, sesuai dengan yang diutarakan oleh bu Emy:

“ kalau diluar kegiatan pembelajaran tapi masih dalam lingkungan sekolah dapat hanya melalui pembiasaan-pembiasaan lain seperti sholat dhuha di sekolah, 3S (Senyum, Sapa, Salam) serta sopan santun kepada guru dan sesama teman, dsb. Namun diluar sekolah biasanya melalui buku aktivitas keagamaan jadi semacam buku kecil sebagai laporan kegiatan siswa ketika dirumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti pembelajaran TQT selama 7 kali pertemuan dengan 5 kali pertemuan pembelajaran melalui daring dan 2 kali pertemuan tatap muka, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Pertemuan daring, dimana dalam satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok siswa dengan jam pelajaran yang lebih singkat dan materi hafalan yang lebih sedikit dari biasanya. Dalam hal ini tidak ada kegiatan saling menyimak antara siswa, guru menyampaikan materi kemudian siswa membaca bersama-sama hingga hafal. Lalu evaluasi hafalan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- b. Pertemuan tatap muka yang menjadi masa penyesuaian setelah pembelajaran daring selama pandemi. Kegiatan pembelajaran mulai

berjalan seperti sediakala dengan durasi 90 menit atau 2 JP. Dalam pertemuan tatap muka ini siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam menghafal seperti yang diutarakan oleh siswa bernama izaz:

“kalau masuk kelas gampang ngapalnya kak, soalnya disimak gantian sama teman-teman”

- c. Selama pembelajaran daring dilaksanakan, materi atau ayat yang dihafalkan siswa lebih sedikit dari materi yang dihafalkan ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas selama masa pembelajaran daring dilaksanakan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti pemutaran video dan mengulas kembali kisah tentang nabi dilaksanakan dengan kurang maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Program Tahfidz Quran Tematik

Setiap program tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali program Tahfidz Qura Tematik ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kamila yaitu ibu Reni fatmawati, program TQT ini memiliki

faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, dengan pembiasaan mengaji dan menghafalkan ayat Al-Quran. dengan begitu makan akan menjadi bekal dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang religius.

“ Kalau karakter religius ini saya kira dari pembiasaan ya mbak. Seperti mengaji, sholat, senang belajar, itu kan juga termasuk religius. Nah dari sini kan karena hampir setiap hari siswa itu diwajibkan untuk menghafal ayat dan maknanya, secara ndak langsung dia akan terbiasa mengaji kemudian mengambil pelajaran dari kisah nabi nuh, misalnya. Kemudian dia akan tahu bagaimana perilaku baik dan buruk dari kisah tersebut, terus dari situ mereka juga akan tahu tentang kebesaran Allah.”⁵⁰

Adapun hal lain yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik ini diantaranya yaitu minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penuturan ibu Reni, minat dan antusiasme siswa ini juga didukung oleh penggunaan media tambahan seperti pemutaran video dan mempraktikkan kisah nabi. Dengan bagitu, minat dan antusiasme siswa akan meningkat dan mudah dalam memahami serta menghafalkan ayatnya.

“Hal lain yang mendukung mungkin minat siswa dalam menghafal, lalu media tambahan yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti video anak yang menceritakan tentang kisah-kisah yang ada

⁵⁰ Wawancara dengan bu Reni selaku Kepala Sekolah di SD Aisyiyah pada tanggal 18 November 2021

dalam ayat tersebut atau dengan memperagakannya. Dari situ siswa akan lebih mudah lagi dalam memahami ayatnya.”

Berdasarkan penuturan wali murid salah satu siswi yang bernama kinanti yaitu ibu ida, program Tahfidz Quran Tematik ini dapat menunjang kemampuan mengaji dan menghafal anaknya yang masih berada di kelas dasar. Menurut beliau, itu merupakan hal yang positif karena anaknya mampu mengingat kisah nabi dan ayat al-quran yang beliau sendiri belum hafal serta lebih mudah dalam memahami ilmu al-quran karena terbiasa mengaji dan menghafalkan ayat.

“ Dulu ketika lulus TK belum lancar ngajinya mbak, tapi ketika masuk sd ini mulai lancar ya karena hafurualan ayat itu juga, trus anak jadi tahu tentang kewajiban sholat, cerita nabi luth juga.”⁵¹.

Hal serupa juga dikemukakan oleh wali siswa lainnya yaitu ibu Heny, beliau merupakan wali murid salah satu siswa bernama bima. Menurutnya, perkembangan anaknya dalam membaca al-quran sangat baik, mengingat ketika awal masuk SD, anaknya masih belum hafal huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran. Namun setelah mengikuti kelas Tahfidz Quran Tematik walupun belum hafal huruf hijaiyah dan membaca tulisan arab anaknya sudah bisa mengaji bahkan menghafal ayat Al-Quran. Hal

⁵¹ Wawancara dengan bu Heny selaku wali siswa kelas 1 di SD Aisyiyah pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 12.30

ini Karena pembiasaan dan penggunaan metode istima' dimana guru membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian siswa menirukannya secara berulang ulang.

“ Kalau bima ini ya baru bisa ngaji pas masuk SD ini mbak, ya walaupun belum lancar karena belum bisa baca tulisan arab tapi alhamdulillah bisa ngaji karena mungkin dibiasakan disekolah”.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik selain terdapat faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat. Dimana faktor penghambat merupakan hal yang harus diutarakan sebagai motivasi dan evaluasi agar program Tahfidz Quran Tematik ini dapat berkembang dan berjalan dengan lebih baik lagi agar visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat terlaksananya program Tahfidz Quran Tematik, diantaranya yaitu terbatasnya waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi karena hanya dapat dilaksanakan melalui pertemuan daring, hal ini membuat guru kesulitan menyampaikan materi dan mengoreksi kesesuaian makhroj siswa, seperti

yang diutarakan oleh ibu Walidah, selaku waka Kurikulum di SD Aisyiyah

Kamila.

“Saat pandemi ini, kami mengalami beberapa kendala dalam pembelajarannya, karena tidak ada tatap muka secara langsung dan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi zoom dan live streaming youtube, maka kesulitan yang kami dapat diantaranya seperti kesesuaian makhroj dalam membaca al-quran, jika tatap muka kita dapat mengevaluasi secara langsung ketepatan makhroj siswa, namun jika melalui daring kadang terkendala jaringan dan kualitas video sehingga membuat guru susah memahami bacaan siswa.”

Bu walidah juga menambahkan, evaluasi untuk mengukur hafalan siswa juga tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal ketika pandemi sehingga kualitas hafalan dan pemahaman siswa menurun selama masa pandemi.

“Evaluasi hafalan setiap minggu dan munaqosyah setiap tahun juga tidak dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga kualitas hafalan dan pemahaman siswa juga menurun selama pandemi.”⁵²

Hal lain yang menjadi kendala atau penghambat terlaksananya Program Tahfidz Quran Tematik yaitu rasa jenuh yang dialami oleh siswa ketika melakukan pembelajaran daring, seperti yang diucapkan oleh beberapa siswa yaitu azka dan ilham. Menurutnya, pembelajaran daring

⁵² Wawancara dengan bu Walidah selaku Waka Kurikulum di SD Aisyiyah pada tanggal 19 November 2021

terasa jenuh karena dilakukan dengan mengamati layar smartphone di semua mata pelajaran dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena harus bergantian dengan kakaknya.

“Sekolahnya lewat zoom terus kak, bosen. Terus hpku juga gantian sama kakak jadi sering telat ikut zoom nya.”⁵³

Ilham pun menambahkan, belajar melalui daring kadang terkendala oleh sinyal atau koneksi yang buruk sehingga mengganggu konsentrasi selama kegiatan pembelajaran.

“Kalau aku sering ndak ada sinyal kak, jadi gak bisa belajar terus ga ikut kelas”⁵⁴

Faktor yang menghambat terlaksananya Program Tahfidz Quran Tematik juga datang dari wali siswa, dimana kesibukan orangtua siswa, sehingga siswa kurang terkontrol dan sering absen mengikuti kelas daring seperti yang disampaikan oleh ibu Heny, wali dari siswa bernama Bima.

“Kendalanya kalau belajar lewat zoom itu ya kadang orangtua tidak bisa mengontrol terus mbak, karena kerja. Tapi biasanya ada tugas ganti disuruh mengirim video lalu dikumpulkan ke bu gurunya.”

⁵³ Wawancara dengan Azka, siswa kelas 1 di SD Aisyiyah melalui zoom meeting pada tanggal 19 November 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ilham, siswa kelas 1 di SD Aisyiyah melalui zoom meeting pada tanggal 19 November 2021

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

Program Tahfidz Quran Tematik yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Kamila memiliki dampak yang baik dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa. Hal tersebut merupakan suatu penunjang agar tercapai visi, misi dan tujuan sekolah, yakni menciptakan generasi yang dapat menjadi kader muballigh, intelek, dan ulama. Berikut ini merupakan bentuk Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa:

- a. Program Tahfidz Quran Tematik dilaksanakan secara rutin dan konsisten dalam pembelajaran untuk membentuk karakter religius siswa.
- b. Metode utama yang digunakan dalam Tahfidz Quran Tematik ini yaitu metode istima', dengan tiga tahapan, yaitu Mendengar, menyimak dan meniru. Dimana siswa mendengarkan terlebih dahulu ayat dan makna yang akan dihafalkan, kemudian menyimak dengan seksama dan menirukan bacaan ayat dan makna tadi. Dengan begitu, siswa akan

menjadi lebih mudah dalam menghafal ayat walaupun ia belum lancar membaca aksara arab.

- c. Guna memudahkan siswa untuk memahami makna ayatnya, digunakan media tambahan seperti pemutaran video, story telling atau bermain peran yang dapat memberikan wawasan keagamaan kepada siswa sehingga terbentuk nilai religius dalam dirinya.
- d. Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa terbagi menjadi dua, yaitu di lingkungan sekolah dan di rumah. Di lingkungan sekolah guru mengevaluasi siswa melalui buku aktivitas keagamaan, evaluasi akhir minggu, akhir semester, evaluasi kenaikan kelas, munaqosyah kelulusan dan lembar sikap. Di lingkungan luar sekolah atau di rumah, evaluasi dilaksanakan melalui buku aktivitas keagamaan yang dikontrol oleh orangtua. Buku aktivitas keagamaan ini berisi hasil murojaah hafalan dan aktivitas sholat yang wajib ditandatangani oleh orangtua dan disetorkan ke guru kelas setiap harinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Program Tahfidz Quran Tematik

Pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik ini dapat terlaksana dengan baik karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Diantara faktor pendukung implementasi program TQT dalam membentuk karakter religius siswa yaitu:

- a. Adanya jadwal pembelajaran TQT yang terstruktur dan dilaksanakan dengan baik..
- b. Pembiasaan mengaji dan menghafal AL-Quran yang menjadi bekal dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang religius.
- c. Minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media tambahan seperti pemutaran video, s tory telling dan mempraktikkan kisah nabi.
- d. Menunjang kemampuan mengaji dan menghafal anak di kelas dasar yang belum lancar membaca tulisan arab.
- e. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah-kisah dalam al-quran sehingga menjadi bekal bagi siswa agar tercapai visi misi dan tujuan sekolah, yaitu mencetak generasi yang kamila, (Kader muballigh, intelek, dan ulama)

Selain berbagai faktor pendukung yang memudahkan pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik juga terdapat beberapa Faktor Penghambat, diantaranya yaitu:

- a. Terbatasnya waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi karena hanya dapat dilaksanakan melalui pertemuan daring, hal ini membuat guru kesulitan menyampaikan materi dan mengoreksi kesesuaian makhroj siswa
- b. Evaluasi untuk mengukur hafalan siswa juga tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal ketika pandemi sehingga kualitas hafalan dan pemahaman siswa menurun selama masa pandemi.
- c. Rasa jenuh yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran dilakukan melalui daring, sehingga minat siswa dalam menghafal menurun.
- d. Pembelajaran melalui daring yang terkendala oleh sinyal atau koneksi yang buruk sehingga mengganggu konsentrasi selama kegiatan pembelajaran.
- e. Kesibukan Orangtua siswa, sehingga tidak dapat mengontrol hafalan dan kegiatan keagamaan siswa melalui buku aktivitas keagamaan yang disetorkan setiap harinya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

SD Aisyiyah kamila kota malang telah melakukan beberapa upaya dalam melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan 3 Fokus gerakannya yaitu Struktur Program, Struktur Kurikulum dan Struktur Gerakan⁵⁵. Salah satu upayanya yaitu melalui Program Tahfidz Quran Tematik, yaitu sebuah program Tahfidz baru yang berbeda dengan program Tahfidz pada umumnya, karena menghafal berdasarkan tema dan memfokuskan diri pada hafalan dan pemahaman ayat terutama dari segi makna dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan dicituskannya program ini adalah karena menjamurnya penghafal Al-Quran yang berorientasi pada hafalan saja tanpa memperhatikan makna atau kandungan ayat yang dihafal. Program Tahfidz ini mengadopsi teori *Multiple intelligence*⁵⁶ menurut Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan ganda,

⁵⁵ Kemdikbud, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, 2018. Hlm. 14.

⁵⁶ Azzakiyah, *Modul Tahfidz Quran Tematik*, Op. Cit, hlm. 6.

dimana dalam proses perkembangannya mereka akan memiliki satu atau dua kecerdasan yang dominan⁵⁷. Dalam pelaksanaannya, Program TQT terdapat beberapa tahap diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran dalam Program TQT

Keberlanjutan tujuan pembelajaran akan tercapai ketika persiapan dilakukan dengan matang dan terencana. Dalam program Tahfidz Qur'an Tematik juga telah disusun kurikulum tersendiri yang didasarkan pada kebutuhan kegiatan pembelajaran. di kelas 1, perencanaan pembelajaran TQT memerlukan beberapa tahapan antara lain

Pertama, guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum TQT karena terdapat materi pembelajaran yang harus dicapai pada tiap jenjang kelas, dan setiap kelas memiliki materi yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang berbeda juga. selanjutnya, guru diharuskan memurojaah materi atau ayat dan makna yang akan diberikan agar pemahaman siswa dapat

⁵⁷ Imam Mas Arum, *Implementasi Pembelajaran Islam Terpadu dengan Pendekatan Multiple Intelligence di SD PTQ AN-Nida Salatiga*, Jurnal Attarbiyah Vol 1 No 1 (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016) Hlm.71

berjalan lebih optimal dengan penyampaian materi yang baik dan memudahkan siswa

Persiapan selanjutnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu menyiapkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu dilakukan karena media yang digunakan tiap tema bermacam-macam. Pada tema musa dan khidir, media yang digunakan antara lain : video tentang kisah musa dan khidir, puzzle, bermain peran dan kosakata arab.

b. **Proses Implementasi program TQT dalam membentuk Karakter Religius Siswa**

Pelaksanaan Program TQT dalam pembelajaran ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. kegiatan pendahuluan ini berisi ketertiban siswa, membaca do'a bersama , mengumpulkan lembar murojaah yang terdapat dalam buku aktivitas keagamaan yang telah ditanda tangani wali siswa dan sebagai stimulus untuk menuju kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, guru memutar video mengenai kisah musa dan khidir untuk apersepsi alur cerita yang akan dihafalkan. Untuk

dapat mengetahui respon pemahaman siswa terkait video yang sudah diputar. Dengan strategi ini secara tidak langsung guru sudah memberikan stimulus sebagai bekal menghafal ayat Al-qur'an berkaitan tema musa dan khidir. Movie Learning memiliki kemampuan proses yang tajam dalam menyimpan informasi atau gambar dalam bagian neocortex otak (sub longterm memory).⁵⁸

Setelah itu, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara keseluruhan, kemudian per kata dengan berurutan dan siswa menirukan ayat yang dilafalkan oleh guru. Setelah siswa hafal dengan penggalan ayat tadi, dilanjutkan dengan menghafal secara bersama-sama secara berulang. Menurut Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim pengulangan yang bermanfaat adalah pengulangan ayat dan makna dari mudah menuju kesulit secara teratur dalam waktu yang bersamaan⁵⁹.

Setelah itu siswa diberikan kata kunci atau penjelasan dari ayat yang dihafal. Dengan ini siswa tidak hanya hafal Al-Qur'an namun

⁵⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2015)

⁵⁹ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* terj, Abu Abdurrahman (Solo : Daar An-Naba, 2008) hlm. 112.

juga faham maknanya. Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penutup, berisi sesi tanya jawab dan pengulangan materi dari awal pemutaran video hingga membaca bersama ayat yang dihafalkan secara berulang. Kemudian penugasan murojaah yang diberikan kepada siswa untuk melancarkan hafalan dirumah.

- c. Evaluasi program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa

Dalam Program TQT ini, terdapat beberapa bagian Evaluasi pembelajaran, yang dilaksanakan secara tulis dan lisan :

- 1) Evaluasi pertama yang dilakukan setiap minggu, dengan mengujikan satu tema ayat yang telah dihafal.
- 2) Evaluasi akhir semester, yaitu ujian atau evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester
- 3) Evaluasi kenaikan kelas, dilaksanakan pada semester genap.
- 4) Evaluasi akhir/ Munaqosyah kelulusan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di akhir kelas 6. Penilaian yang dilakukan meliputi kelncaran hafalan, kefahaman arti ayat, kefasihan makhorijul huruf dan adab atau penilaian sikap.

d. Bentuk karakter religius siswa dalam program Tahfidz Quran Tematik

Dari pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik ini, terdapat beberapa bentuk sikap siswa yang mencerminkan karakter religius, sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia⁶⁰. Berdasarkan pemaparan riana⁶¹ dalam bukunya yang menjelaskan tentang indikator karakter religius, berikut ini beberapa bentuk karakter religius yang terbentuk melalui program Tahfidz Quran Tematik:

- 1) Cinta Ilmu, yaitu dengan memahami makna ayat yang dihafal, maka sikap ini terbentuk dari rasa antusias dan minat siswa dalam menghafalkan Al-Quran.
- 2) Gemar melaksanakan ibadah, hal ini didukung dengan pembiasaan melakukan kegiatan kegamaan, seperti mengaji, sholat berjamaah sholat duha, hingga sholat dhuhur berjamaah.

⁶⁰ Kemdikbud, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 2018. Hlm 81

⁶¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 29

- 3) Memahami kisah nabi sebagai contoh dalam kehidupan. Dengan mempelajari kisah nabi yang terkandung dalam ayat yang dihapal oleh siswa, maka siswa hendaknya dapat meneladaninya dan menerapkan hal yang baik kedalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan tuhan yang maha esa, dimana siswa dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan kekuasaan Allah SWT. Seperti ketika mempelajari sains tentang kehidupan dan alam semesta, maka siswa dapat memahami bahwa terbentuknya alam semesta tidak lain karena kuasa Allah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Program Tahfidz Quran Tematik

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk Karakter Religius siswa di SD aisyiyah kamila ini telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh seluruh civitas sekolah. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang

mendukung pelaksanaan program TQT dalam membentuk karakter religius siswa :

- 1) Adanya jadwal pembelajaran TQT yang terstruktur dan dilaksanakan dengan baik..
- 2) Pembiasaan mengaji dan menghafal AL-Quran yang menjadi bekal dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang religius.
- 3) Minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media tambahan seperti pemutaran video, s tory telling dan mempraktikkan kisah nabi.
- 4) Menunjang kemampuan mengaji dan menghafal anak di kelas dasar yang belum lancar membaca tulisan arab.
- 5) Meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah-kisah dalam al-quran sehingga menjadi bekal bagi siswa agar tercapai visi misi dan tujuan sekolah, yaitu mencetak generasi yang kamila, (Kader muballigh, intelek, dan ulama)

b. Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi karena hanya dapat dilaksanakan melalui

pertemuan daring, hal ini membuat guru kesulitan menyampaikan materi dan mengoreksi kesesuaian makhroj siswa

- 2) Evaluasi untuk mengukur hafalan siswa juga tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal ketika pandemi sehingga kualitas hafalan dan pemahaman siswa menurun selama masa pandemi.
- 3) Rasa jenuh yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran dilakukan melalui daring, sehingga minat siswa dalam menghafal menurun.
- 4) Pembelajaran melalui daring yang terkendala oleh sinyal atau koneksi yang buruk sehingga mengganggu konsentrasi selama kegiatan pembelajaran.
- 5) Kesibukan Orangtua siswa, sehingga tidak dapat mengontrol hafalan dan kegiatan keagamaan siswa melalui buku aktivitas keagamaan yang disetorkan setiap harinya

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk Karakter Religius siswa di SD Aisyiyah kamila maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran dalam program TQT
 - 1) Pertama, guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum TQT
 - 2) Selanjutnya, guru diharuskan memurojaah materi atau ayat dan makna yang akan diberikan agar pemahaman siswa dapat berjalan lebih optimal.
 - 3) Persiapan selanjutnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu menyiapkan media yang akan digunakan.
- b. Proses pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter Religius siswa.

Pelaksanaan Program TQT dalam pembelajaran ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

kegiatan pendahuluan ini berisi ketertiban siswa, membaca do'a bersama , mengumpulkan lembar murojaah yang terdapat dalam buku aktivitas keagamaan yang telah ditanda tangani wali siswa. Pada kegiatan inti, berisi penyampaian materi, penggunaan media dan menghafal dengan membaca secara berulang-ulang hingga lancar. Pada kegiatan penutup berisi sesi tanya jawab, pengulangan materi dan penugasan murojaah hafalan dirumah.

- c. Evaluasi program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa

Dalam Program TQT ini, terdapat beberapa bagian Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tulis dan lisan, yaitu evaluasi akhir tema, evaluasi akhir semester, evaluasi kenaikan kelas, dan munaqosyah kelulusan. Penilaiannya meliputi beberapa aspek, yaitu kelncaran hafalan, kefahaman arti ayat, kefasihan makhorijul huruf dan adab atau penilaian sikap.

2. Faktor pendukung terlaksananya program TQT diantaranya pembiasaan mengaji dan menghafal AL-Quran yang menjadi bekal dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang religius, minat dan antusiasme siswa,

menunjang kemampuan mengaji dan menghafal anak yang belum lancar membaca tulisan arab, meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah-kisah dalam al-quran sehingga menjadi bekal bagi siswa agar tercapai visi misi dan tujuan sekolah.

Faktor pengambatnya diantaranya kejenuhan siswa dalam belajar daring selama pandemi, kesiukan orangtua, yang membuat hafalan anak kurang terkontrol dan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat menunjang implementasi program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter Religius siswa khususnya kelas 1 SD/ MI. Adapun saran-saran yang dapat disimpulkan mengenai penelitian ini sebagai berikut.

1. Program Tahfidz Quran Tematik yang dilaksanakan secara konsisten dapat membentuk karakter religius siswa, sehingga dalam pelaksanaannya perlu ditunjang dengan fasilitas yang lebih bagus agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

2. Dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan yang matang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, oleh karenanya diperlukan penggunaan rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada karakter religius saja, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan kemampuan lain yang dapat menunjang proses belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Azzakiyah, Lailatul Fithriyah. 2016. *Modul Tahfidz Quran tematik (Jilid 2)*. Malang: Rumah Inspirasi.
- Achmad Supriyanto, dkk. 2019 *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Penjaminan Mutu SD Islam Terpadu* Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Vol 4, No 1. Malang: Universitas Negeri Malang..
- Benny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Fadlurrohman, dkk. ,2022. *Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong*, Jurnal Al-Madrasah Vol 6, No. 4. Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai.
- Fauzi, Hafidz Nur dan Waharjani. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.2. Samarinda : Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan.
- Fitrianiingsih, Rizka ayu dan Nugrananda Jannataka. 2020. *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek* jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol 5 No 2. Tulungagung: STKIP PGRI.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Lembaga Pendidikan* Jurnal Ta'allum Vol.04 No.01. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Husna, Asmaul dkk. 2021. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa* Jurnal ISEMA Vol 6 No 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Imam Mas Arum. 2016. *Implementasi Pembelajaran Islam Terpadu dengan Pendekatan Multiple Intelligence di SD PTQ AN-Nida Salatiga*, Jurnal Attarbiyah Vol 1 No 1.Salatiga: IAIN Salatiga.
- Indra Fithria Wirawan. 2021. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter*

- Mewujudkan Kinerja Utama SDI Al-Ikhlash*. Jurnal Improvement Vol 8 No 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kemdikbud. 2019. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.
- Kemdikbud. 2018. *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kemdikbud. 2017. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Lickona, Thomas. 2016. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mabruroh, Nadhirotul. 2019. *Implementasi Strategi Tahfidz Quran Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Quran di Yayasan Bait al-Hikmah*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang : PAI FITK UIN MALIKI
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Akhsin Sakho'. 2017. *Oase Al-Quran Penyejuk Kehidupan*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.
- Mumpuni, Atikah . 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media.
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhawa. 2022. *Problematika pembelajaran Tahfidz Quran di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu* Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Nursalam, dkk. 2020. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten:AA Rizky.
- Pariadi, Ahmad. 2019. *Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz* Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No.1. Bandung:

UIN Sunan Gunung Djati.

- Rahman, Muzdalifah M. 2013. *Mengembangkan Multiple Intelligence di Madrasah*. Jurnal Elementary Vol 1, No 1. Kudus: IAIN Kudus
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadarah Vol.17 No.33*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Romadon, Yuanita. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDIT Pangkalpinang* Jurnal JPSD Vol 5, No 2. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan..
- Silfia, Mira. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* Prosiding Seminar Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Medan Vol 2.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publising.
- Tamrin Talebe, Isramin. 2019. *Metode Tahfidz Al-Quran : Sebuah Pengantar Jurnal Rausyan Fikr Vol 15 No 1*. Palu: IAIN Palu.
- Wahyuni, Ajeng dan Ahmad Syahid. 2019. *Tren Program Tahfidz Sebagai Metode Pendidikan anak* Jurnal Elementary Vol 5No 1. Lampung: IAIN Metro.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*..Jakarta: Prenamedia.

LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 535/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 November 2021

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kamila
di
Gg III D No 570 Dinoyo, Lowokwaru Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zainia Rohmah
NIM : 16140031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Qur'an Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang

Lama Penelitian : 18 November 2021 sampai dengan 18 Februari 2022

Mohon diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

LAMPIRAN 2 : Surat izin Penelitian dari Sekolah



**PIMPINAN CABANG 'AISIIYAH LOWOKWARU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR 'AISIIYAH**

NSS : 102056104011 NPSN : 20539409

SD'AISIYIAH Jl. Gajayana Gg. III D No. 570 D Malang Telp. 0341-553919 email : aisiiyahsd@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor. 006/III.3/SDA-S.Ket/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Nur Farida, S.PdL, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar 'Aisiiyah
NPSN : 20539409

Menerangkan bahwa :

Nama : Zainia Rohmah
NIM : 16140031
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Judul Sripsi : Implementasi Program Tahfidz Qur'an Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 1 di SD Aisiiyah Kamila Kota Malang.

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi di SD Aisiiyah Kamila kota Malang dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Februari 2022

Kepala SD 'Aisiiyah

Reni Nur Farida, S.PdL, M.Pd

LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50, Telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398

<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email : fitk@uin-malang.ac.id

Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Nama :Zainia Rohmah

NIM :16140031

Judul :Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.

Dosen Pembimbing : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

No	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1.	15 /10/ 2021	Revisi Proposal Skripsi	
2	10/11/2021	BAB IV	
3	15/01/2022	Revisi BAB IV	
4	09/02/2022	BAB V	
5.	02/03/2023	Revisi BAB V	
6.	20/06/2023	ACC	

Malang, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Waluyo Satrio Adji, M.PdI

NIP. 19871214 201503 1 003

LAMPIRAN 4: Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN TEMATIK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH
KAMILA KOTA MALANG**

No	Aspek yang diamati	ST	BT	Keterangan
1.	Dilaksanakan kegiatan menghafal/ tahfidz al-Quran berdasarkan modul TQT yang digunakan.	✓		
2.	Terdapat buku catatan untuk mengevaluasi hafalan dan pemahaman siswa mengenai ayat yang dihafal.	✓		
3.	Siswa dengan antusias menghafal dan mempelajari ayat yang dihafalkan.	✓		
4.	Guru memberi contoh dan stimulasi kepada siswa mengenai perilaku yang baik berdasarkan ayat yang dihafal.	✓		
5.	Siswa mampu mengaitkan makna ayat dengan kisah nabi yang terkandung di dalam ayat.	✓		
6.	Siswa mampu mengambil pelajaran/ <i>Ibrah</i> berdasarkan kisah nabi yang terkandung di dalam ayat.	✓		
7.	Siswa mampu mengidentifikasi sikap atau perilaku yang baik berdasarkan ayat yang telah dihafal.	✓		
8.	Siswa melaksanakan perilaku baik berdasarkan ayat yang telah dihafal.	✓		
9.	Siswa mampu mengidentifikasi perilaku baik dan buruk berdasarkan ayat yang dihafal.	✓		
10.	Siswa melaksanakan ibadah sehari-hari dengan sukarela.	✓		

LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang diterapkannya program Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya program tahfidz Quran Tematik itu sendiri?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz tematik di SD Aisyiyah kamila?
2. Bagaimana proses penentuan tema dalam tahfidz quran tematik tersebut? Dan apakah target hafalan yang dicapai oleh siswa nantinya setara dengan 30 juz atau keseluruhan ayat dalam al-quran?
3. Untuk mengevaluasi materi tahfidz yang telah diajarkan pada siswa bagaimana?
4. Dalam masa pandemi ini, bagaimana pelaksanaan tahfidz tematik itu sendiri ? Apakah ada kendala yang berarti dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi hafalan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas 1

1. Bagaimana pelaksanaan program TQT di kelas 1 SD Aisyiyah Kamila?
2. Bagaimana Program TQT dapat membentuk karakter Religius Siswa?
3. Bagaimana bentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan program TQT?
4. Bagaimana guru mengevaluasi karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui pelaksanaan TQT?
5. Bagaimana penentuan Indikator karakter religius yang harus dicapai siswa dalam pelaksanaan TQT?
6. Mengingat kelas 1 merupakan kelas dasar, bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi pada siswa yang belum bisa membaca tulisan arab atau mengaji dengan benar?
7. Dalam kondisi pandemi seperti ini, bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa ?
8. Bagaimana antusias siswa dalam kegiatan tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang?
9. Bagaimana tindakan guru apabila terdapat siswa yang belum mencapai target hafalan?
10. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengukur karakter religius dan hafalan siswa di luar kegiatan pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Kelas 1

1. Apakah adik senang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam program Tahfidz Quran Tematik?
2. Apakah Adik memiliki Kesulitan dalam kegiatan Tahfidz Quran Tematik ini?
3. Menurut adik, mengapa kita harus mempelajari al-quran?
4. Selain di sekolah, apakah adik juga mengikuti kegiatan menghafal al-quran di tempat lain?
5. Setelah mengikuti Program Tahfidz Quran Tematik, Bagaimana kemampuan adik dalam membaca al- Quran?
6. Coba sebutkan kisah apa saja yang sudah adik pelajari beserta ayatnya !

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Siswa

1. Bagaimana antusiasme siswa dalam menghafalkan ayat dan maknanya ketika di rumah?
2. Bagaimana cara anda mengarahkan siswa agar mau menghafal al quran dirumah?
3. Adakah kendala dalam membimbing siswa untuk mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan di rumah? Apa saja?
4. Adakah dampak positif yang dirasakan pada sikap siswa setelah mengikuti program Tahfidz Quran Tematik?

LAMPIRAN 6 : Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara: 18 November 2021

Narasumber : Reni Nur Farida, M.Pd

1.	Apa latar belakang diterapkannya program Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang? “ Program ini sebenarnya diterapkan untuk memenuhi visi misi dan tujuan sekolah, yang biasanya kami singkat dengan KAMILA, yaitu Kader Muballigh, Intelek dan Ulama. Nah melalui kamila ini, kami berharap agar siswa-siswi SD Aisyiyah Kamila ini memiliki bekal kedepannya untuk menjadi seorang penyiar agama yang ahli ilmu, baik ilmu agamanya maupun ilmu umumnya”.
2.	Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang? “Program TQT ini dilaksanakan sudah dari tahun 2014 mbak. Awal pelaksanaannya itu hanya untuk kelas 2 sampai kelas 6, tapi sekarang kami aplikasikan juga di kelas 1. Jadi ada modulnya, dari jilid 1-6 menyesuaikan kelasnya. Nah untuk jamnya ini masuk pada jam pelajaran, jadi memang semua siswa wajib menghafal. Untuk guru pengajarnya itu ya guru kelasnya sendiri, jadi guru kelas juga diberi pelatihan untuk bisa mengajarkan materi TQT kepada siswa. materi hafalannya sendiri juga berbeda dengan program tahfidz lainnya. Kalau di TQT itu dengan mengumpulkan ayat-ayat tentang kisah nabi, tata krama, kehidupan sosial dsb yang ada di dalam alquran, kemudian dijadikan dalam satu modul tadi. Jadi selain menghafal juga siswa paham maknanya.”
3.	Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius Siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang? “ Kalau karakter religius ini saya kira dari pembiasaan ya mbak. Seperti mengaji, sholat, senang belajar, itu kan juga termasuk religius. Nah dari sini kan karena hampir setiap hari siswa itu diwajibkan untuk menghafal ayat dan maknanya, secara ndak langsung dia akan terbiasa mengaji kemudian mengambil pelajaran dari kisah nabi nuh, misalnya. Kemudian dia akan tahu bagaimana perilaku baik dan buruk dari kisah tersebut, terus dari situ mereka juga akan tahu tentang kebesaran Allah.”

4.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya program tahfidz Quran Tematik itu sendiri?
	<p>“Mungkin seperti minat siswa dalam menghafal, lalu media tambahan yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti video anak yang menceritakan tentang kisah-kisah yang ada dalam ayat tersebut atau dengan memperagakannya. Dari situ siswa akan lebih mudah lagi dalam memahami ayatnya. Selain itu juga dampingan orangtua, kalau diluar sekolah kan guru sudah tidak bisa mendampingi siswa dalam menghafal, nah dari situlah peran orangtua juga diperlukan, seperti menyimak bacaan siswa sebelum besok setor hafalan kepada gurunya di sekolah, lalu juga mengontrol ibadah yang wajib dilakukan anaknya seperti sholat, puasa, dsb. Kalau faktor penghambatnya sendiri saya kira dalam masa pandemi ini kan anak-anak harus daring, jadi ya kurang maksimal karena ada kalau daring kan kadang juga kendala sinyalnya, sehingga guru kadang kurang bisa menilai kesesuaian tajwidnya. Selain itu juga minat siswanya jadi menurun, karena jam pelajarannya juga agak berubah, ada yang berubah jadi jam 1 siang, itu anak-anak jadi kurang semangat dan cenderung bosan.</p>

Tanggal Wawancara : 7 September 2021

Narasumber : Bu Siti Walidah Rahmawati, S.Pd (Waka Kurikulum & Guru kelas 6)

1.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz tematik di SD Aisyiyah kamila?
	<p>“Program tahfidz ini merupakan program wajib yang diikutsertakan atau include dalam kegiatan pembelajaran. Jadi bersifat wajib bagi kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam pelaksanaannya, materi tahfidz dilaksanakan sesuai tema, berdasarkan kisah-kisah tiap ayat yang ada dalam al-quran yang mana terdapat target yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap temanya.”</p>
2.	Bagaimana proses penentuan tema dalam tahfidz quran tematik tersebut? Dan apakah target hafalan yang dicapai oleh siswa nantinya setara dengan 30 juz atau keseluruhan ayat dalam al-quran?
	<p>Penentuan temanya ada dalam buku pedoman tahfiz tematik yang kami pakai, yaitu dengan memilah beberapa ayat misalkan dalam surah luqman,</p>

	ayat 1 sampai 3 yang menjelaskan tentang kisah A, maka siswa dituntut untuk dapat menghafalkan ayat 1-3 tersebut sekaligus memahami maknanya. Tapi bukan dalam tingkatan tafsir, hanya poin atau kandungan ayatnya saja. Target hafalan yang dicapai oleh siswa jika disesuaikan dengan hafalan perjuz, maka ketika lulus siswa ditargetkan untuk hafal 4 juz dalam al-quran dan hafalan juz 30 atau surat-surat pendek.
3.	Untuk mengevaluasi materi tahfidz yang telah diajarkan pada siswa bagaimana?
	dengan menguji ayat2 yang telah dihafal siswa setiap minggu dan mengadakan munaqosyah tahunan yang dihadiri oleh wali murid dan guru tahfidz tematik se kota malang. Dengan adanya kegiatan munaqosyah atau ujian ini, wali murid dan perwakilan guru tahfidz se kota malang dapat menguji secara langsung kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami ayat.”
4.	Dalam masa pandemi ini, pelaksanaan tahfidz tematik itu sendiri bagaimana bu? Apakah ada kendala yang berarti dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi hafalan siswa?
	“Kalau saat pandemi ini, kami mengalami beberapa kendala dalam pembelajarannya, karena tidak ada tatap muka secara langsung dan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi zoom dan live streaming youtube, maka kesulitan yang kami dapat diantaranya seperti kesesuaian makhroj dalam membaca al-quran, jika tatap muka kita dapat mengevaluasi secara langsung ketepatan makhroj siswa, namun jika melalui daring kadang terkendala jaringan dan kualitas video sehingga membuat guru susah memahami bacaan siswa. selain itu, evaluasi hafalan setiap minggu dan munaqosyah setiap tahun juga tidap dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga kualitas hafalan dan pemahaman siswa juga menurun selama pandemi.

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2022

Narasumber : Emi Fatmawati, S.Si (Guru Kelas 1)

1.	Bagaimana pelaksanaan program TQT di kelas 1 SD Aisyiyah Kamila?
	“ TQT di kelas 1 dilaksanakan seminggu 4 kali, di hari senin sampai kamis

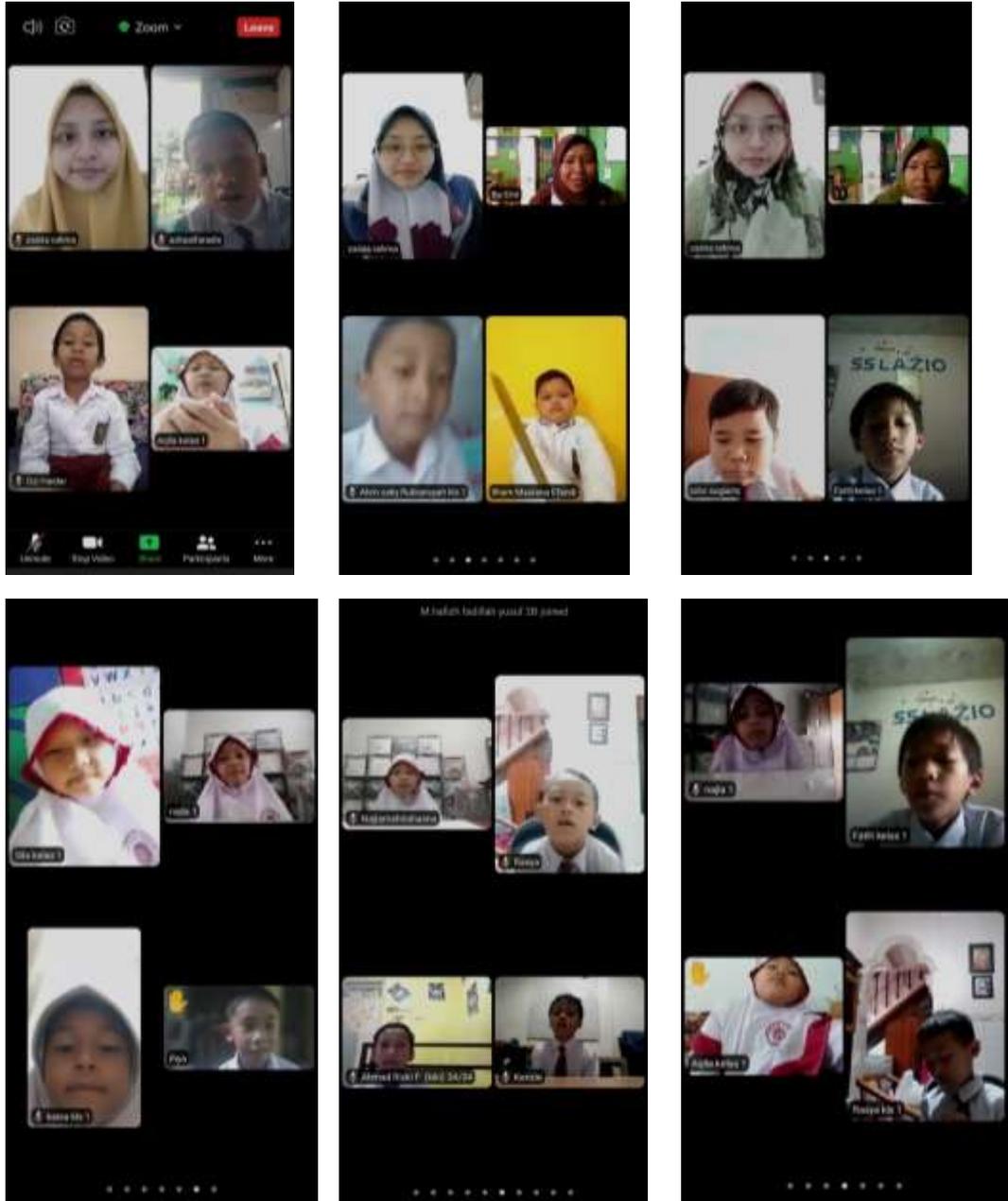
	<p>mbak. Biasanya dilaksanakan di pagi hari pada jam pertama setelah shalat dhuha. Tapi di masa pandemi ini jadwalnya berubah menjadi jam 10.00-11.00 dan dilaksanakan melalui daring. Kalau di pertemuan luring biasanya setelah doa pagi, lalu anak-anak melafalkan ayat yang akan dihafal dengan mengikuti guru berulang kali, sampai anak-anak benar cara melafalkan makhroj hurufnya, kemudian berpasangan dengan temannya untuk saling menyimak. Setelah itu satu persatu menyetorkan hafalan pada guru. Nah hafalan yang disetorkan ini materi sebelumnya sudah dihafalkan secara matang dirumah dengan dampingan orangtua siswa”.</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana Program TQT dapat membentuk karakter Religius Siswa?</p> <p>“ karakter religius itu menurut saya terbentuk melalui pembiasaan, contoh yang baik dari guru dan orang tua juga melalui lingkungannya. Apalagi anak kelas 1 kan dari segi usia mereka juga secara psikologis untuk memahami konsep yang abstrak seperti ketuhanan itu kan kadang agak susah ya mbak. Jadi melalui TQT ini kami mencoba untuk membiasakan mereka menghafal dan memahami ayat tentang kisah kisah nabi dan perintah-perintah seperti ibadah yang ada dalam ayat tersebut sehingga akan tertanam dalam diri mereka keimanan kepada Allah. Selain itu juga saya selaku guru memberi contoh kepada anak-anak perilaku baik yang dilakukan oleh nabi sehingga mereka bisa mencontoh perilaku baik yang dilakukan oleh guru. Salah satu contohnya seperti kisah nabi yusuf dalam surah yusuf. Melalui kisah itu, kemudian dibuat sebuah sosiodrama sederhana sehingga siswa dapat mengambil pelajaran tentang sifat sabar, dan tidak boleh iri dengki. Selain itu juga melalui kegiatan hafalan ini kan siswa jadi sering mengaji, dari kegiatan itu juga dapat menanamkan sifat cinta al quran dalam diri siswa.”.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana bentuk karakter religius siswa melalui pelaksanaan program TQT?</p> <p>“ Kalau saya lihat karakter religius itu kan bentuknya beragam, nah pada anak-anak ini mungkin yang muncul sikap senang mempelajari al quran, sholat 5 waktu, adab untuk memuliakan al-quran. salah satu contohnya seperti ketika ada anak yang tidak sengaja naruh buku jilid TQT nya dibawah, lalu ada temannya yang lain mengingatkan supaya dibawa didepan dada sesuai yang saya ajarkan.”</p>

4.	<p>Bagaimana guru mengevaluasi karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa melalui pelaksanaan TQT?</p>
	<p>“Biasanya kami mengevaluasi melalui observasi dan ada namanya lembar sikap untuk menilai bagaimana sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu juga kami mengevaluasi berdasarkan indikator yang sudah ada pada modul TQT.”</p>
5.	<p>Bagaimana penentuan Indikator karakter religius yang harus dicapai siswa dalam pelaksanaan TQT?</p>
	<p>“indikatornya ini sebenarnya ya sudah ada dalam kurikulum TQT, namun guru juga menentukan sendiri dengan mengacu pada materi atau ayat yang dihafal siswa. Jadi misalkan dalam ayat tersebut menceritakan kisah nabi yusuf tadi, Lalu dari kisah tersebut ditentukan indikator, seperti siswa dapat menjelaskan perilaku baik dan buruk berdasarkan kisah nabi yunus. Atau juga siswa mempraktikkan perilaku baik berdasarkan kisah nabi yunus dalam kehidupan sehari-hari.”</p>
6.	<p>Mengingat kelas 1 merupakan kelas dasar, bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi pada siswa yang belum bisa membaca tulisan arab atau mengaji dengan benar?</p>
	<p>“di kelas 1 ini kami menggunakan metode istima’ yaitu sebelum membaca siswa mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan beserta makna dan nomor ayatnya. Jadi guru terlebih dulu membaca, kemudian siswa mengikuti. Itu dilakukan secara berulang ulang hingga siswa lancar membaca, dimulai dari per mufrodad atau kosa-kata, hingga keseluruhan ayat. Setelah itu siswa berpasangan bersama temannya saling menyimak, sambil menunggu giliran untuk menyetorkan ayat yang dihafal kepada guru”</p>
7.	<p>Dalam kondisi pandemi seperti ini, bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Quran Tematik dalam membentuk karakter religius siswa ?</p>
	<p>“kalau untuk pelaksanaannya sendiri dalam kondisi seperti ini dilaksanakan melalui daring. Karena penyesuaian jadwal juga, maka ada perubahan seperti jam belajar yang biasanya 2 JP menjadi 1 JP, sehingga mengharuskan kami untuk membagi menjadi 2 kelompok. Jadi dalam 1 kelas kan ada 21 siswa, nah itu saya bagi menjadi 2 sesi. Untuk</p>

	pelaksanannya ya lewat zoom seperti biasa”
8.	Bagaimana antusias siswa dalam kegiatan tahfidz Quran Tematik di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang?
	“ di kelas 1 ini saya rasa hampir semua siswa antusias dalam menghafal, utamanya ketika guru mencontohkan kisah nabi melalui sosio drama sederhana atau video. Dan mungkin juga karena dilaksanakan di jam pertama jadi masih semangat. Namun ada juga beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan dan sedikit lamban dalam menguasai materi, nah ini biasanya kami beri perhatian khusus. Tapi ya di masa pandemi ini saya kira antusiasme anak-anak juga agak berkurang karena dilaksanakan secara dari, dan banyak yang mengeluh bosan. Apalagi kalau ada pergantian jadwal menjadi dari jam pertama menjadi jam terakhir, ini juga menjadi salah satu alasan anak-anak menjadi kurang antusias.
9.	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat siswa yang belum mencapai target hafalan?
	“ biasanya ini saya drill sendiri secara khusus mbak, saya juga menyampaikan ke orangtuanya tentang perkembangan anaknya. Jadi orangtua dan guru bisa saling kooperatif memantau perkembangan siswa.”
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengukur karakter religius dan hafalan siswa di luar kegiatan pembelajaran?
	“ kalau diluar kegiatan pembelajaran tapi masih dalam lingkungan sekolah dapat hanya melalui pembiasaan-pembiasaan lain seperti sholat dhuha di sekolah, 3S (Senyum, Sapa, Salam) serta sopan santun kepada guru dan sesama teman, dsb. Namun diluar sekolah biasanya melalui buku aktivitas keagamaan jadi semacam buku kecil sebagai laporan kegiatan siswa ketika dirumah. Nah kegiatan itu seperti murojaah hafalan dan sholat wajib yang harus ditandatangani oleh orangtua sebagai bukti kalau siswa telah melaksanakan kegiatan keagamaannya. Namun kadang kendalanya juga ada beberapa orangtua yang tidak dapat mendampingi anaknya dan secara aktif mengisi buku laporan tersebut sehingga sehingga guru kesulitan mengevaluasi proses belajar siswa”

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi

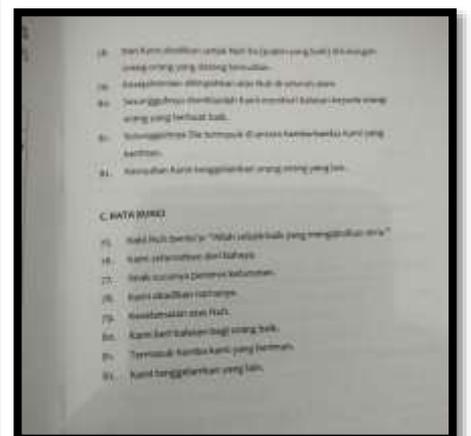
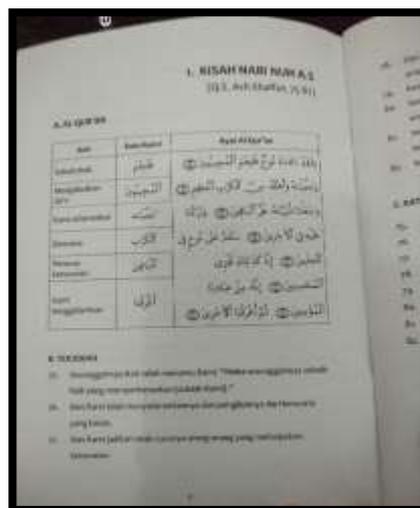
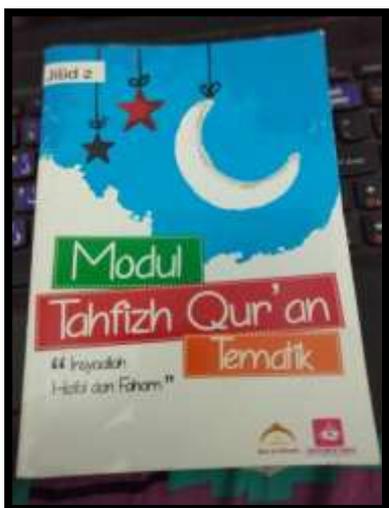
Pembelajaran TQT Melalui Daring



Pembelajaran TQT Melalui Tatap Muka



Modul Pembelajaran Tahfidz Quran Tematik Kelas 1



LAMPIRAN 8: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Zainia Rohmah
NIM : 16140031
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Oktober 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl Balai Karya Kecamatan Pandaan Kabupaten
Pasuruan
No. HP : 0858166121473
Alamat Email : niazain1011@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Perwanida Pandaan
2. Sekolah Inovatif SD Maarif Jogosari Pandaan
3. MTs KHA Wahid Hasyim Bangil
4. MA KHA Wahid Hasyim Bangil
5. (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang